PENDAMPINGAN KELOMPOK TANI TERNAK SAPI DALAM PENINGKATAN EKONOMI DI DESA PANYEPEN KECAMATAN JRENGIK KABUPATEN SAMPANG

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

Moh Salman Alfarisi

(B02213035)

Dosen Pembimbing:

Drs. H. Nadhir Salahuddin, MA

NIP. 197107081994031001

PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

2018

PENYATAAN KEASLIAN KARYA

Bismillahirrahmanirrahim

Nama : Moh Salman Alfarisi

NIM : B02213035

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul,

"Pendampingan Kelompok Tani Ternak Sapi Dalam Peningkatan Ekonomi di Desa Panyepen Kecamatan Jrengik Kabupaten Sampang"

Bahwa skripsi ini adalah benar-benar hasil karya penulis secara mandiri, kecuali kutipan-kutipan yang dijadikan sebagai bahan referensi. Apabila skripsi ini di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan sebagai hasil plagiasi, penulis bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 10 Juli 2018

Yang Menyatakan,

METERAI TEMPEL 6000

Moh Salman Alfarisi
B02213035

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama	:	Moh Salman Alfarisi
NIM	:	B02213035
Program Studi	:	Pengembangan Masyarakat Islam
Judul Skripsi	:	Pendampingan Kelompok Tani Ternak Sapi Dalam Peningkatan Ekonomi di Desa Panyepen Kecamatan Jrengik Kabupaten Sampang

Skripsi ini telah setujui dan siap untuk diujikan.

Surabaya, 10 Juli 2018

Dosen Pembimbing

Drs. H. Nadhir Salahuddin, MA

NIP. 197107081994031001

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Moh Salman Alfarisi** ini telah diujikan dan dapat dipertahankan dihadapan tim penguji pada Senin, 23 Juli 2018 .

Mengesahkan,

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Dekan

Dr. H. Abd. Halim, M.Ag

NIP: 196307251991031003

Penguji I

Drs. H. Nadhir Salahuddin, MA

NIP: 197107081994031001

Penguji II

Dr. H. Syaiful Ahrori, M.EI

NIP: 195509251991031001

Penguji III

Dr. Moh. Anshori, S.Ag, M.Fil.I

NIP: 197508182000031002

Penguji IV

Drs. H. Mujib Adnan, M.Ag

NIP: 195902071989031001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : MOH. SALMAN ALFARISI
NIM : B02213035
Fakultas/Jurusan : DAKWAH / PMI
E-mail address : salmanalfarizio50@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

PENDAMPINGAN KELOMPOK TANI TERNAK SAPI DALAM PENINGKATAN EKONOMI DI DESA PANYEPEN KECAMATAN JRENGIK KABUPATEN SAMPANG

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya,

Penulis

(MOH SALMAN ALFARISI)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Moh Salman Alfarisi. NIM, B02213035, 2018. Pendampingan Kelompok Tani Ternak Sapi Dalam Peningkatan Ekonomi di Desa Panyepen Kecamatan Jrengik Kabupaten Sampang.

Skripsi ini membahas tentang pendampingan kepada anggota Kelompok Tani Makmur, Desa Panyepen sebagai bentuk penguatan ekonomi melalui kemandirian ternak. Dengan membangun kesadaran terhadap hal-hal yang positif, pengetahuan lokal yang awal mulanya tidak dioptimalkan dengan baik kini mampu digunakan secara perlahan-lahan. Pendampingan ini menggunakan pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD), yakni pendampingan yang dilakukan dengan cara memanfaatkan dan memobilisasi aset untuk meraih tujuan yang diinginkan. *Asset Based Community Development* (ABCD) memanfaatkan aset dan kekuatan yang dimiliki oleh seluruh manusia / masyarakat dalam melakukan perubahan sosial. Melalui kegiatan yang menciptakan kemandirian peternak sapi, maka dilakukanlah aksi menuju perubahan berupa pembuatan pakan alternatif, pembuatan jamu tradisional, dan kerja bakti pembersihan kandang sapi. Seluruh kegiatan tersebut merupakan sarana untuk menekan pengeluaran warga dengan cara memobilisasi keterampilan, kemampuan, dan aset yang peternak miliki.

Kata kunci: *Peningkatan ekonomi, Kemandirian peternak, dan Pengoptimalan aset.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**

PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **ii**

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI ..... **iii**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ..... **iv**

MOTTO ..... **v**

HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **vi**

KATA PENGANTAR ..... **viii**

ABSTRAK ..... **x**

DAFTAR ISI ..... **xi**

DAFTAR TABEL ..... **xiv**

DAFTAR GAMBAR ..... **xv**

DAFTAR DIAGRAM ..... **xvi**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Fokus Pendampingan 7

C. Tujuan Pendampingan 8

D. Strategi Pendampingan 8

E. Sistematika Pembahasan 9

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kontruksi Sosial dalam Pendampingan Berbasis Aset 12

B. Teori Perubahan Sosial dalam Pendekatan Berbasis Kekuatan 18

C. Konsep Pendampingan Berbasis Aset 21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Kewirausahaan dan Dakwah Islam 23

BAB III PROSES PENDAMPINGAN KELOMPOK TANI TERNAK YANG IKUT ANDIL MENGEMBANGKAN USAHA TERNAK SAPI

A. Pendekatan Terhadap Kelompok Tani 33

B. Mengungkap Masa Lalu (*Discovery*).....39

C. Membangun Mimpi Masa Depan (*Dream*).....44

D. Merancang Perubahan dalam Mengembangkan Aset Ternak Sapi (*Design*) 47

E. Penentuan Perubahan dalam Mengembangkan Aset Ternak Sapi (*Destiny*) 51

BAB IV PROFIL DAN ASET MASYARAKAT DESA PANYEPEN

A. Sejarah Penamaan Desa Panyepen.....58

B. Kondisi Geografis dan Demografis.....59

C. Kondisi Sosial dan Budaya

1. Yasinan.....61
2. Kegiatan Muslimat NU 63
3. Perayaan Bulan Maulid Nabi Muhammad SAW 64
4. Otok-Otok 65

D. Aset Manusia.....66

E. Aset Infrastruktur 68

BAB V AKSI PERUBAHAN MENUJU KEMANDIRIAN PETERNAKAN KELOMPOK TANI TERNAK SEJAK PENDAMPINGAN

A. Aksi Menuju Kemandirian Peternak Sapi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pembuatan Pakan Ternak Alternatif 69
2. Memberi Jamu Tradisional Pada Sapi.....72
3. Kerja Bakti Pembersihan Kandang Sapi 74
B. Perubahan Ekonomi Kelompok Tani Ternak melalui Analisis Ember Bocor (*Leacky Bucket*).....76
BAB VI REFLEKSI PENDAMPINGAN MENEMUKAN KEKUATAN MASYARAKAT
A. Perubahan Pola Pikir Masyarakat Peternak 81
B. 4D dan Dinamikanya Selama Proses Kegiatan.....84
C. Pemberdayaan Kelompok Tani Ternak Sebagai Bentuk *Dakwah bil Hal* 86
D. Perubahan yang Didapat Setelah Aksi 88
BAB VII PENUTUP
A. Kesimpulan 91
B. Saran..... 91
DAFTAR PUSTAKA.....93

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Jumlah Ternak Sapi 4

Tabel 3.1 Mimpi Masyarakat 47

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur 60

Tabel 4.2 Aset Infrastruktur Desa Panyepen 68

Tabel 5.1 Harga Penjualan Sapi 79

Tabel 5.2 Biaya Kebocoran Anggota Kelompok Tani 80

Tabel 6.1 Perubahan Setelah *Destiny* 88

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Pertemuan dengan Bapak Pandi 34

Gambar 3.2 Berbincang Bersama Anggota Kelompok Tani 35

Gambar 3.3 Perkumpulan Anggota Kelompok Tani..... 38

Gambar 3.4 FGD bersama Anggota Kelompok Tani..... 46

Gambar 3.5 Bapak Hanawi Saat Memimpin FGD 56

Gambar 4.1 Peta Desa Panyepen 59

Gambar 4.2 Yasinan Masyarakat Desa Panyepen..... 62

Gambar 4.3 Kegiatan Muslimat NU 64

Gambar 5.1 Proses Pembuatan Pakan Ternak Alternatif 70

Gambar 5.2 Proses Pembuatan Pakan Ternak Alternatif 71

Gambar 5.3 Proses Memberi Jamu Tradisional Pada Ternak Sapi 73

Gambar 5.4 Proses Kerja Bakti Membersihkan Kandang Sapi 75

Gambar 5.5 Ilustrasi Ember Bocor..... 78

Gambar 6.1 Evaluasi Bersama Kelompok Tani 90

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 3.1 Alur Pemasaran Ternak Sapi.....42

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara georafis wilayah Indonesia merupakan Negara kepulauan yang berbasis pada pengembangan di sektor ekstraktif seperti pertanian, perkebunan, perikanan dan peternakan. Kondisi ini ditunjang dengan suatu kenyataan bahwa mayoritas masyarakat Indonesia tinggal di pedesaan dengan mata pencaharian pertanian dan peternakan. Strategi pembangunan yang berorientasi pada sektor pertanian dan peternakan di pedesaan merupakan langkah konkrit mewujudkan Indonesia yang lebih adil dan merata. Apalagi ditunjang dengan kenyataan masih adanya sebagian masyarakat Indonesia yang termasuk dalam kategori masyarakat tertinggal seperti masyarakat Desa Panyepen Kecamatan Jrengik Kabupaten Sampang Kepulauan Madura Provinsi Jawa Timur. Kondisi masyarakat yang terisolasi menyebabkan kemampuan mereka dalam mengakses sumber-sumber ekonomi menjadi sangat minim. Sehingga keadaan ini berdampak pada rendahnya kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat Desa Panyepen secara umum.[1]

Sapi potong merupakan komoditas strategis yang perkembangannya sangat mendukung perkembangan ekonomi masyarakat, dikarenakan sebagian besar dipelihara dan dikembangkan oleh petani sehingga gejolak dollar tidak memberikan efek yang berarti. Pengembangan komoditas sapi potong paling tidak sebagai upaya yang diharapkan mampu mencukupi kebutuhannya sendiri dari sapi

[1] Nano Prawoto, *Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dieng Di Propinsi Jawa Tengah*, dalam Jurnal Organisasi dan Manajemen, Vol 8, No 2, September 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

potong lokal atau mengurangi secara betahap kebutuhan produk ternak melalui import. Sapi Madura merupakan salah satu plasma nutfah sapi potong *indigenus* dan *suseptable* pada lingkungan agroekosistem kering dan berkembang baik di pulau Madura. Kontribusi sapi Madura sebagai sapi potong yang berkembang dengan baik di Jawa Timur khususnya di pulau Madura mempunyai kontribusi yang cukup besar sampai 24% dari kebutuhan suplai sapi potong yang berasal dari Jawa Timur.[2]

Sapi Madura termasuk sapi potong yang memiliki kemampuan daya adaptasi yang baik terhadap stress pada lingkungan tropis, keadaan pakan yang kurang baik mampu hidup, tumbuh dan berkembang dengan baik, serta tahan terhadap infestasi caplak. Sapi Madura sebagai sapi potong tipe kecil memiliki variasi berat badan sekitar 300 kg dan pemeliharaan yang baik dengan pemenuhan kebutuhan pakan dengan pakan yang baik mampu mencapai berat badan ≥ 500 kg, ditemukan pada sapi Madura yang menang kontes. Peranan sosiobudaya masyarakat Madura terhadap keberadaan sapi Madura disamping pemanfaatan sebagai tenaga kerja, kebutuhan ekonomi yang mampu mendukung perbaikan mutu genetic ternak adalah aspek budaya pemeliharaan secara khusus pada sapi yang terpilih untuk diperlombakan, pajangan dan memberikan kebanggan tersendiri serta memiliki nilai ekonomis tinggi (harga jual tinggi). Sapi betina dipelihara secara baik yang disiapkan untuk dilombakan sebagai sapi pajangan

[2] Didi Budi Wijono dan Bambang Setiadi, *Potensi dan Keragaman Sumberdaya Genetik Sapi Madura*, dalam Lokakarya Nasional Sapi Potong 2004, hal 42

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dikenal sebagai sapi Sonok, sedangkan sapi jantan digunakan untuk pacuan sebagai sapi Karapan.[3]

Populasi sapi Madura pada tahun 2010 diperkirakan mencapai 787.424 ekor dengan peningkatan populasi sebesar 4,60% setiap tahun Populasi ternak sapi di Madura 905.271 ekor yang tersebar di empat wilayah, yakni Bangkalan, Sampang, Pamekasan dan Sumenep. Selama kurun waktu 2008-2012, rata-rata laju peningkatan populasi ternak sapi di Madura 1,49% setiap tahun dengan laju peningkatan populasi ternak sapi paling tinggi berada di wilayah Kabupaten Bangkalan.[4]

Desa Panyepen merupakan wilayah yang terletak pada bagian ujung barat Kabupaten Sampang dan berada di Kecamatan Jrengik, desa ini merupakan daerah perbatasan antara Kabupaten Sampang dan Bangkalan. Desa ini mempunyai lima Dusun yakni Ba'batoh, Panyiburan, Bratan, Talian dan Ta'ban.[5] Warga masyarakat Desa Panyepen mayoritas berpenghasilan dari hasil tani dan tenak, masyarakat Desa Panyepen bertani padi, jagung, kacang tanah dan singkong. Untuk ternak yaitu sapi, ayam, itik, bebek dan kambing. Jenis sapi yang dirawat yaitu sapi Madura yang merupakan sapi khas Madura, sapi PO (Peranakan Ongole) dan sapi limousin yakni sapi dari Prancis yang dikawinkan dengan sapi lokal, biasanya masyarakat melakukannya dengan cara suntik.[6]

---

[3] *Ibid*, hal 46
[4] Suprih Bambang Siswijono dkk, *Pengembangan Model Kelembagaan Konservasi Sapi Madura*, dalam Jurnal Ilmu Peternakan Vol. 24 tahun 2010
[5] Hasil wawancara dengan Ifa Madania 28, (Kepala Desa Panyepen), pada tangal 7 agustus 2017
[6] Hasil wawancara dengan Rohyan 47, (Ketua Pokmas Desa Panyepen) pada tanggal 12 Agustus 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 1.1

Data Jumlah Ternak Sapi

Peternak	661 orang
Buruh ternak	123 orang
Sapi	749 ekor

Sumber: Wawancara dengan Sekretaris Desa Panyepen

Di Desa Panyepen, ternak sapi dianggap lebih menguntungkan dibandingkan dengan ternak lainnya, karena harga jualnya yang mahal serta perawatannya yang dianggap mudah. Jumlah ternak sapi yang dimiliki oleh masyarakat Desa Panyepen terbilang besar, karena hampir setiap KK memiliki sapi. Kebutuhan pakan ternak tercukupi, karena di desa ini terdapat banyak padang rumput. Mata pencaharian ternak sapi menjadi mata pencaharian masyarakat atau menjadi tumpuan untuk mendapatkan penghasilan keluarga. Maka, pengembangan usaha ternak sapi menjadi aset prioritas untuk dikembangkan. Masyarakat Desa Panyepen memiliki kemampuan didalam pembuatan pakan ternak alternatif dan bahan-bahan yang dibutuhkan didalam pembuatan pakan ternak alternatif tersebut dimiliki oleh masyarakat. Akan tetapi, kesadaran serta kemandirian masyarakat yang masih kurang sehingga masyarakat tidak melakukan kegiatan atau memanfaatkan aset SDA dan SDM yang ada tersebut. Selain itu, pengembangan usaha ternak sapi ini membutuhkan waktu yang cukup lama untuk di jual atau mendapatkan pendapatan. Berangkat dari hal tersebut, peneliti bersama masyarakat memiliki gagasan dan strategi untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempercepat serta meningkatkan hasil penjualan dan hasil pendapatan mereka dengan cara pendidikan dan pembelajaran tentang pakan ternak alternatif.

Kehidupan masyarakat Desa Panyepen dikelilingi oleh berbagai macam aset yang memberikan konstribusi bagi kehidupan masyarakat terutama dari segi perekonomiannya. Berikut ini macam-macam aset yang ada pada masyarakat Desa Panyepen.

1. Aset manusia, masyarakat Desa Panyepen memiliki pengetahuan dan kemampuan didalam melakukan kegiatan bertani dan beternak.
2. Aset asosiasi/sosial, kelompok yaa sinan, kelompok tani dan ibu-ibu Muslimat Desa Panyepen.
3. Aset institusi, pemerintah desa, posyandu, dan bidan yang memberikan pelayanan kepada masyarakat Desa Panyepen.
4. Aset alam, lahan pertanian, sungai, tumbuh-tumbuhan seperti padi, jagung, kacang tanah dan kacang panjang, pepohonan seperti pohon manga, jambu, jati, bambu, pisang dan yang lainnya.
5. Aset fisik, balai desa, Sekolah Dasar Negri, Pondok Pesantren, Madrasah Aliyah, TPA Dan Masjid.
6. Aset spiritual/kultural, tradisi atau bakat yang turun temurun dalam melakukan kegiatan bertani dan beternak sapi dari nenek moyang.

Di Desa Panyepen ini terdapat kelompok tani “MAKMUR” yang terdiri dari beberapa warga masyarakat Desa Panyepen itu sendiri, seluruh anggota kelompok tani “MAKMUR” ini memelihara sapi sebagai hewan ternak mereka karena ternak sapi dianggap sebagai penunjang kebutuhan ekonomi selain bertani,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hal ini disebabkan oleh harga penjualan sapi yang tergolong tinggi. Warga masyarakat Desa Panyepen ini memelihara sapi karena sudah menjadi tradisi adat istiadat dari nenek moyang terdahulu selain bertani, serta pemeliharaannya yang dapat dibilang gampang karena pakan rumput mudah dicari dan didapat di desa ini dikarenakan luas lahan yang cukup memadai. Masing-masing dari para peretnak memiliki kandang sapi sendiri karena para peternak sapi ini tidak hanya memelihara satu sapi melainkan dua hingga tujuh ekor sapi jenis jantan dan betina.[7]

Dalam hal ini, Pendekatan berbasis aset adalah perpaduan antara metode bertindak dan cara berpikir tentang pembangunan. Pendekatan ini merupakan pergeseran yang penting sekaligus radikal dari pandangan yang berlaku saat ini tentang pembangunan serta menyentuh setiap aspek dalam cara kita terlibat dalam pelaksanaan pembangunan. pendekatan berbasis aset fokus pada sejarah keberhasilan yang telah dicapai menemukenali para pembaru atau orang-orang yang telah sukses dan menghargai potensi melakukan mobilisasi serta mengaitkan kekuatan dan aset yang ada.[8]

Pendekatan berbasis aset bertumpu pada pengalaman tercapainya sesuatu di masa lampau. Pada memori bahwa apa yang diinginkan dengan satu atau lain cara, pernah dicapai di masa lampau. Hal ini dilakukan dengan membantu komunitas mendalami masa lalunya, dengan bertutur cerita dan inventarisasi agar bisa menemukan apa atau di mana ada contoh-contoh keberhasilan yang dicapai

[7] Hasil wawancara dengan Hanawi 35, (Ketua kelompok tani Dusun Babatoh) pada tanggal 13 Agustus 2017

[8] Christopher Dureau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan*, (Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Phase II, 2013), hal 8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan cara yang diinginkan. Masa lalu mewakili kapasitas laten dan potensial yang bisa digunakan sebagai awal perubahan masa depan. Menemukenali apa yang berhasil, apa yang sudah dicapai dan apa yang sangat dihargai di masa lampau mengumpulkan semangat dan antusiasme untuk perubahan di masa depan. Menghadirkan kembali masa lampau bukan semata-mata menceritakan ulang sejarah. Ketika komunitas menghadapi tantangan sekarang dan melihat kembali perjalanan mereka sampai ke titik ini, perlu upaya menafsirkan ulang apa yang terjadi di masa lampau dengan cara yang membuatnya masuk akal untuk konteks tantangan ke depan. Proses menafsirkan ulang ini membantu komunitas mengalami kembali praktik-praktik tradisional dan pola perilaku yang sudah tidak relevan lagi. Pada gilirannya proses ini membuka pintu untuk perumusan ulang kearifan kolektif. Proses ini seperti proses membalik tanah yang dibutuhkan untuk menanam tanaman baru, yakni arah kebijakan yang bisa mengatasi tantangan atau hambatan.[9]

B. Fokus Pendampingan

Pendampingan ini difokuskan pada aspek aset dan potensi yang di miliki Kelompok Tani Makmur, penguatan partisipasi dan mengembangkan aset tersebut. Penguatan partisipasi kelompok tani di Desa Panyepen guna mengembangkan aset peternakan yang merupakan sumber utama pendapatan keluarga. Menggiring partisipasi kelompok tani untuk mewujudkan perubahan ke arah lebih baik, yang ingin dicapai bersama–sama menjadi fokus dalam pendampingan berbasis aset ini. Melalui penyadaran aset-aset dan potensi yang

[9] *Ibid*, hal 25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

telah dimiliki masyarakat Desa Panyepen merupakan syarat dalam menjalankan proses pendampingan yang berbasis aset, sesuai dengan ketentuan metodologi ABCD *(Asset Based Community Development).*

C. Tujuan Pendampingan

Tujuan dari pendampingan yang dilakukan adalah menciptakan kemandirian di bidang peternakan pada kelompok Tani di Desa Panyepen. Kemandirian perternakan yang dimaksud ialah mandirinya kelompok didalam memanfaatkan SDA dan SDM yang dimiliki masyarakat didalam didalam membuat pakan ternak alternatif.

Dalam proses pendampingan masyarakat ini diupayakan untuk mengenal dan mengelola aset yang di miliki, dengan mengupayakan kemandirian melalui pemanfaatan potensi dan aset. Dengan bertujuan agar pendapatan ekonomi masyarakat kelompok Tani di Desa Panyepen lebih meningkat, dengan perwujudan dan peningkatan asset peternakan melalui penggemukan sapi sehingga menghasilkan harga jual sapi yang lebih tinggi.

D. Strategi Pendampingan

Asset Based Community Development (ABCD) dianggap cocok dalam membangun kemandirian kelompok. Dengan diupayakan tidak bergantungnya masyarakat, karena dalam ABCD membangun kemandirian dapat di dasari dari potensi dan aset yang telah di miliki oleh setiap orang. Potensi dan aset tersebut yakni berupa apa yang ada (pengetahuan) di masyarakat, dan apa yang bisa dilakukan (keterampilan) oleh masyarakat. Setiap manusia pasti memiliki

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengetahuan, begitu juga dengan masyarakat Desa Panyepen yang telah memiliki pengetahun–pengetahuan di berbagai bidang. Serta keterampilan yang mereka miliki, potensi dalam diri mereka salah satunya yang paling dapat terlihat adalah keterampilan dalam bertani, beternak, dan keterampilan lain dalam berbagai aspek.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan skripsi ini untuk memudahkan pembahasan agar dapat diuraikan secara tepat, maka penyusun membagi rencana skripsi ini menjadi beberapa bagian bab. Adapun sistematika yang telah penulis susun adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengapa pendampingan dilakukan di Desa Panyepen Kecamatan Jrengik Kabupaten Sampang, dari latar belakang, fokus dan tujuan pendampingan, serta sistematika pembahasan untuk membantu mempermudah pembaca dalam memahami pembahasan secara ringkas mengenai isi dari skripsi ini, dari per babnya.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi penjelasan tentang pembahasan prespektif teoritis dan konsep yang merupakan acuan pendampingan. Penulis dalam bab ini memaparkan teori yang berkaitan dengan tema pendampingan yang telah dilakukan, yakni teori kontruksi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sosial dalam pendampingan berbasis aset, teori perubahan sosial dalam pendekatan berbasis aset, konsep pendampingan berbasis aset, serta *dakwah bil hal* sebagai wujud pemberdayaan.

BAB III : PROSES PENDAMPINGAN KELOMPOK TANI TERNAK DALAM MENGEMBANGKAN USAHA TERNAK SAPI

Bab ini merupakan bab yang akan mejelaskan dari awal hingga berjalannya proses pendampingan masyarakat peternak sapi dalam meningkatkan perekonomian melalui kelompok tani di Desa Panyepen Kecamatan Jrengik Kabupaten Sampang.

BAB IV : PROFIL ASET DESA PANYEPEN

Pada bab ini tentang deskripsi lokasi pendampingan yang di ambil. Adapun deskripsi tersebut berisi uraian aset–aset yang ada di Desa Panyepen. Hal tersebut dapat berfungsi untuk mendukung tema yang diangkat, serta melihat gambaran realitas yang terjadi di dalam obyek pendamapingan.

BAB V : AKSI PERUBAHAN MENUJU KEMANDIRIAN PETERNAKAN KELOMPOK TANI TERNAK SEJAK PENDAMPINGAN

Bab ini berisi tentang aksi pendampingan yang di lakukan oleh fasilitator berserta kelompok tani ternak Desa Panyepen.

BAB VI : REFLEKSI PENDAMPINGAN MENEMUKAN KEKUATAN MASYARAKAT

Pada bab ini berisi tentang hasil refleksi atas pendampingan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang telah dijalankan dari mulai awal hingga akhir dari proses pendampingan, dengan dikaitkan dengan teori.

BAB VII : PENUTUP

Bab terakhir ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian. Bagian ini juga membahas rekomendasi dan saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dan kelanjutan masyarakat setempat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kontruksi Sosial dalam Pendampingan Berbasis Aset

Teori kontruksi sosial menurut Peter L. Berger dan Thomas Luckmann mengemukakan bahwa komunikasi antar manusia adalah proses utama dalam membuat, memelihara atau mengembangkan, dan mengubah realitas untuk masa depan.[10] Dalam proses pendampingan ABCD yang menjadi awal pendampingan adalah melakukan komunikasi dengan masyarakat yang mengarah kepada hal–hal yang positif. Sebagaimana pada dasarnya pendekatan ABCD dilakukan pertama kali dengan memberikan pertanyan–pertanyan yang bersifat positif, seperti mengenai kekuatan, keberhasilan, nilai–nilai, harapan, dan mimpi yang dapat di raih dan dirubah oleh masyarakat itu sendiri. Pemberian pertanyaan tersebut merupakan langkah dari *Appreciative Inquiry*, yang merupakan metode dalam pendekatan ABCD.

Menurut Diana Whitney dan Amanda Trosten-Bloom dalam buku *The Power Of Appreciative Inquiry*, mengatakan:

> *Appreciative Inquiry is the study of what gives life to human systems when they function at their best. This approach to personal change is based on the assumption that questions and dialogue about strengths, successes, values, hopes, and dreams are themselves transformational*.[11]

Maksud dari pengertian tersebut *Appreciative Inquiry* adalah pembelajaran yang mengajarkan kehidupan kepada manusia untuk memfungsikan sistem

---

[10] Diana Whitney dan Amanda Trosten-Bloom, *The Power Of Appreciative Inquiry: A Practical Guide to Positive Change* , (Oakland, California: Berrett-Koehler Publisher, 2010), hal 49.
[11] *Ibid*, hal 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka berfungsi sebaik mungkin. Pendekatan ini adalah pendekatan perubahan individu dan perubahan kelompok yang didasari asumsi pertanyaan dan dialog mengenai kekuatan, keberhasilan, nilai–nilai, harapan dan mimpi dapat berubah oleh diri mereka sendiri.

Menurut Agung Suprapto Dwi Cahyono dan Koentjoro dalam jurnal Gadjah Mada *Journal Of Professional Psychology*, *Appreciative Inquiry* menekankan kepada penumbuhan visi baru yang berupaya memperluas pengetahuan mengenai kondisi ideal yang lebih baik, mereduksi munculnya sikap *defensive*, dan mengembangkan kepercayaan diri untuk melakukan tindakan positif.[12] Sebagaimana menurut Christopher Dureau dalam buku Pembaru dan Kekuatan Lokal Untuk Pembangunan, *Appreciative Inquiry* adalah sebuah proses yang mendorong perubahan positif (alam organisasi atau komunitas) dengan fokus pada pengalaman puncak keberhasilan masa lalu. Metodologi ini mengandalkan wawancara dan bertutur cerita yang memancing memori positif, serta analisis kolektif terhadap berbagai kesuksesan yang ada. Analisis ini kemudian menjadi titik referansi untuk merancang perubahan organisasi atau aksi komunitas di masa mendatang.[13]

Appreciative Inquiry melibatkan seni dan praktik bertanya memperkuat kapasitas sebuah sistem untuk memahami, mengantisipasi, dan meningkatkan potensi positif yang ada. Proses pencarian terus menerus di lakukan melalui

---

[12] Agung Suprapto Dwi Cahyono dan Koentjoro, "*Appreciative Inquiry Coacing Untuk Menurunkan Stres Kerja*", Jurnal Gadjah Mada Journal Of Professional Psychology, Vol 1 (2), Agustus 2015, hal 92.

[13] Chirstopher Dureau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan*, Terj. Dani W.Nugroho, (Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme, 2013), hal 97.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penciptaan pertanyaan yang positif dan tak bersayarat, yang biasa melibatkan ratusan bahkan ribuan orang. *Appreciative inquiry* terfokus pada kecepatan berimajinasi dan berinovasi, bukan pada kenegatifan, kritik, dan diagnosis berbelit yang biasa digunakan dalam organisasi.[14]

Appreciative Inquiry sendiri memiliki delapan prinsip–prinsip dasar. Di dalam prinsip tersebut memiliki beberapa prinsip penting yang relevan dalam pendampingan yang telah dilakukan oleh fasilitator saat dilapangan. Prinsip–prinsip dasar yang relevan tersebut ialah[15]:

1. Prinsip Konstruksionis (*The Constructionist Principle*)

   Word creates world, artinya adalah kata–kata mencipta dunia. Makna mencipta ialah diciptakan secara sosial melalui bahasa dan percakapan. Sehingga apa–apa yang di bicarakan ke individu atau kelompok dapat mempengaruhi mereka. Hal ini yang dimaksud ialah segala sesuatu yang dibicarakan kepada individu atau kelompok merupakan hal yang positif sehingga hal–hal positif tersebut dapat mempengaruhi mereka untuk melakukan perubahan melalui pembicaran yang positif tersebut.

2. Prinsip simultan (*The Simultanety Principle*)

   Inquiry creates change, artinya adalah proses bertanya akan menciptakan perubahan. Begitu saat kita mengajukan pertanyaan, kita telah mulai menciptakan perubahan. Prinsip simultan ini merupakan prinsip yang

[14] *Ibid*, hal 93.
[15] Diana Witney dan Amanda Trosten-Bloom, *The Power Of Appreciative Inquiry: A Practical Guide to Positive Change* , (Oakland, California: Berrett-Koehler Publisher, 2010), hal 52.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi stimulus atau pancingan kepada individu atau kelompok untuk bergerak menuju perubahan. Menstimulus kelompok pertama kali yaitu dengan memberikan pertanyaan–pertanyaan yang tentunya bersifat positif, sehingga dari proses pemberian pertanyaan–pertanyaan positif tersebut maka individu atau kelompok akan memikirkan jawaban yang tentunya juga bersifat positif. Sehingga dalam prinsip ini saat mengajukan pertanyaan–pertanyaan kita telah menciptakan perubahan dalam individu atau kelompok.

3. Prinsip puitis (*The Poetic Principle*)

   We can choose what we study, artinya adalah kita dapat memilih apa yang ingin kita pelajari. Kelompok bagaikan buku yang terbuka, yang menjadi sumber informasi dan pembelajaran yang tak ada habisnya. Prinsip ini menganggap bahwa kelompok atau masyarakat merupakan sumber informasi dan pembelajaran untuk bergerak secara kolektif melakukan perubahan.

4. Prinsip Antisipasi (*The Anticipatory Principle*)

   Image inspire action, artinya adalah sistem manusia bergerak menuju gambar atau visualisasi yang dimiliki. Apa yang menjadi pilihan untuk dipelajari mempunyai arti. Sistem sosial berevolusi kearah gambaran paling positif yang dimiliki tentang dirinya. Prinsip ini memiliki inti bahwa dalam mencipatakan perubahan dapat melalui gambaran–gambaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

positif yang telah masyarakat fikirkan. Gambaran–gambaran tersebut merupakan gambaran masa depan postif yang ingin di wujudkan.

5. Prinsip positif (*The Positive Principle*)

Positive questions lead to positive change, maksudnya adalah pertanyaan positif dapat menghasilkan perubahan positif. Jika kita mengubah dialog internal (segala sesuatu yang dibicarakan dalam sebuah kelompok berbicara hal yang postif), maka kita telah melakukan sebuah perubahan. Hal–hal yang telah dibicaran kepada kelompok sangat mempengaruhi kelompok itu sendiri. Dalam pemberdayaan berbasis aset ini memiliki dasar dimana yang dikerjakan senantiasa bersifat positif, sehingga dialog yang dilakukan bersama kelompok yang bersifat positif dapat mempengaruhi kelompok itu sendiri untuk juga berfikir postif.

6. Prinsip Keutuhan (The Wholeness Principle)

Wholeness brings out the best, artinya adalah keutuhan menarik yang terbaik dari individu dan kelompok. Membawa seluruh pemegang kepentingan dalam forum bersama yang mendorong kreativitas dan membangun kapasitas kolektif. Sehingga dalam prinsip ini menciptakan perubahan sangat diperlukannya membangun keutuhan bersama dalam hal menyatukan visi mewujudkan keinginan bersama. Baik kelompok itu sendiri dan pihak–pihak lain yang juga ikut terlibat guna menyatukan keutuhan untuk bergerak secara kolektif melakukan perubahan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Prinsip Bertindak (*The Enactment Principle*)

   Acting "*as if" is self fulfilling*, maksudnya adalah untuk benar–benar membuat perubahan, kita harus "menjadi perubahan yang ingin kita lihat". Dalam proses melakukan perubahan yang memiliki peran penting adalah kelompok masyarakat itu sendiri. Merekalah yang bertindak dalam melakukan proses perubahan tersebut. Mereka yang merasakan disetiap proses bergerak melakukan perubahan yang mereka inginkan.

8. Prinsip Bebas Memilih (*The Free Choice Principle*)

   Free choice liberates power, maksudnya adalah setiap individu akan bekerja lebih baik dan lebih berkomitmen ketika mereka mempunyai kebebasan untuk memilih bagaimana dan apa yang ingin mereka kontribusikan. Memberikan kesempatan kepada anggota kelompok untuk memilih apa yang dapat mereka kontribusikan kepada anggota kelompok lain dapat meningkatkan hal dapat mereka emban untuk menjalani setiap proses perubahan yang mereka ingin wujudkan bersama.

B. Teori Perubahan Sosial dalam Pendekatan Berbasis Kekuatan

Teori perubahan adalah sebuah dalil atau pernyataan yang mendeskripsikan usulan langkah–langkah mencapai hasil yang diinginkan.[16] Teori perubahan memberi alasan mengapa kita terlibat dalam sejumlah kegiatan untuk mencapai hasil akhir yang diinginkan. Sebuah teori umumnya menyatakan menyatakan bahwa saat seseorang atau kelompok terlibat dalam sejumlah

[16] Chiristoper Derau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan*, Terj. Dani W. Nugroho, (Australia Community Development and Civil Society Strengthening Scheme, 2013), hal 63.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan maka hasil akhirnya bisa diperkirakan atau apa yang kita yakinkan akan terjadi.[17]

Perubahan sosial yang dikemukakan oleh August Comte membagi dalam dua konsep penting yaitu *Social Static* (bangunan struktural) dan *Social Dynamics* (dinamika struktural). Bangunan struktural merupakan hal-hal yang mapan, berupa stuktur yang berlaku pada suatu masa tertentu. Bahasan utamanya mengenai struktur sosial yang ada di masyarakat yang melandasi dan menunjang orde, tertib dan kestabilan masyarakat. Bangunan struktural merupakan konsep perubahan sosial yang dimana, perubahan sosial tersebut dapat terwujud dari adanya struktur sosial yang ada di dalam masyarakat.[18] Seperti halnya yang dapat dikatakan sebagai struktur sosial salah satunya adalah pemerintahan desa (kepala desa). Kepala desa merupakan struktur sosial yang ada di masyarakat, khususnya sebuah desa. Peran kepala desa ini merupakan peran yang penting dalam mendorong terjadinya suatu perubahan sosial yang telah diinginkan. Bangunan struktural seperti peran kepala desa yang ada di sebuah masyarakat diyakini dapat menunjang terjadinya perubahan sosial, dengan memiliki kekuatan sebagai kepala desa. Kepala desa dapat menertibkan dan menstabilkan sebuah masyarakat.

Sementara dinamika sosial merupakan hal-hal yang berubah dari suatu waktu ke-waktu yang lain, yang dibahas adalah dinamika sosial dari struktur yang berubah dari waktu kewaktu. Dinamika sosial adalah daya gerak dari sejarah tersebut, yang pada setiap tahapan evolusi manusia mendorong ke masa (generasi) ke masa berikutnya. Struktur dapat digambarkan sebagai *hierarchy* masyaraakat

[17] *Ibid*.
[18] Agus Salim , *Perubahan Sosial Sketsa Teori dan Refleksi Metodologi Kasus Indonesia*, (Yogyakarta: PT Tiara Wacana, 2002), hal 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang memuat pengelompokaan masyarakat berdasarkan kelas-kelas tertentu (*elite*, *middle*, dan *lower class*). Sedangkan dinamika sosial adalah proses perubahan kelas-kelas masyarakat itu dari satu masa kemasa yang lain. Inti dari dinamika sosial adalah suatu proses perubahan kelas atau tingkatan masyarakat dari satu masa kemasa yang lain. Dalam hal ini adalah sejarah perubahan sosial merupakan dinamika proses perubahan tersebut. Pada jaman dahulu dan sekarang apakah nampak perubahan–perubahan sosil masyarakat dari waktu ke waktu. Proses perubahan tersebut dapat tergambarkan dari adanya kelas–kelas masyarakat seperti kelas elit, menengah, dan kelas bawah. Dimana seberapa namapak kelas–kelas tersebut melakukan perubahan jumlah dan tingkat perubahan yang lainnya dari waktu ke waktu.

Perubahan sosial (*social change*) memiliki ciri yaitu berlangsung terus menerus dari waktu kewaktu, apakah direncanakan atau tidak yang terus terjadi tak tertahankan. Perubahan adalah proses yang wajar, alamiah sehingga segala sesuatu yang ada di dunia ini akan selalu berubah. Perubahan akan mencakup suatu sistem sosial, dalam bentuk organisasi sosial yang ada di masyarakat. Perubahan dapat terjadi dengan lambat, sedang atau keras itu tergantung situasi (fisik, buatan, atau sosial) yang dapat mempengaruhinya.[19] Perubahan sosial yang ada di dalam masyarakat sudah pasti adanya, namun kecepatan perubahan sosial yang terjadi dalam sebuah komunitas atau masyarakat tersebut biasa cenderung lambat, dikarenakan kurang adanya keinginan atau kemauan, serta inovasi ingin melakukan perubahan yang lebih baik. Kurang adanya hal tersebut didasari dari

[19] *Ibid*, hal, 9 – 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat minim mendapatkan pengetahuan dari pihak–pihak yang semestinya dapat membantu mereka. Seperti halnya pemerintahan seharusnya dapat melakukan pedekatan–pendekatan terhadap suatu komunitas atau masyarakat, guna membantu masyarakat itu sendiri melakukan perubahan yang lebih baik. Masyarakat cenderung sudah biasa dalam keadaan tidak maju atau tidak berkembang karena sudah terbiasa dalam kondisi tersebut. Kondisi tersebut biasa terjadi sudah lama dan terus menerus dipertahankan masyarakat, karena minimnya pengetahuan tersebut.

Masyarakat cenderung pasrah dengan keadaan dan kondisi yang tengah dialami dalam sebuah komunitas atau masyrakat. Mereka bersikap seperti tidak tahu apa yang mereka lakukan. Padahal dalam diri masyarakat itu sendiri adalah salah satu penentu terjadi atau tidaknya perubahan sosial yang lebih baik itu terwujud. Oleh karena itu perubahan sosial kearah yang lebih baik dapat terus menurus berlangsung dengan adanya keinginan komunitas atau masyarakat itu sendiri.

Setiap komunitas atau masyarakat tentu mempunyai impian dan harapan yang diinginkan untuk kehidupan mereka kedepannya. Karena bayangan tentang masa depan akan mengarahkan jalannya perubahan dalam masyarakat itu.[20] Hal tersebut juga merupakan dasar dari *Image* teori, dalam buku *The Power of Appreciative Inquiry*, *image* yang ada pada masyarakat akan mempengaruhi masyarakat. Sehingga gambaran masa depan yang dibangun masyarakat dengan

[20] Robert H. Lauer, *Prespektif Tentang Perubahan Sosial*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1993), hal 268.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

fasilitator akan mempengaruhui masyarakat itu sendiri.[21] Dalam arti positif gambaran tentang masa depan yang diinginkan yaitu impian yang lebih baik, dapat berfungsi mengarahkan tindakan yang perlu dilakukan untuk direncakan oleh masyarakat. Dengan adanya impian tersebut masyarakat memahami apa yang mereka inginkan maupun butuhkan.

C. Konsep Pendampingan Berbasis Aset

Pendampingan masyarakat dengan berbasis aset ini merupakan suatu hal yang memiliki daya tarik tersendiri dalam upaya memberdayakan masyarakat. Memiliki daya tarik tersendiri maksudnya ialah membuat masyarakat menjadi memiliki rasa kebanggaan dengan apa yang dimiliki. Masyarakat dapat berdaya dengan menemu kenali asset dan memanfaatkan asset dengan baik dan tepat, melalui kekuatan–kekuatan yang ada pada diri masyarakat itu sendiri. Adapun sumber daya dikaji dalam lima dimensi yang biasa disebut Pentagonal Aset dapat lebih jelas diketahui sebagai berikut:

1. Aset fisik merupakan sumberdaya yang bersifat fisik, yang biasa di kenal dengan sumberdaya alam SDA. Kaitannya dengan keadaan Desa Panyepen memiliki sumberdaya alam yang dikatakan subur dengan indikator terdapat banyaknya tanaman komoditas yang tumbuh di alam atau tanah di Desa Panyepen. Serta masyarakat yang memiliki ternak, lahan sawah dan tegalan milik mayarakat sendiri.

[21] Diana Whitney dan Amanda Trosten-Bloom, *The Power Of Appreciative Inquiry : A Practical Guide to Positive Change*, (Berrett-Koehler Publisher, 2010), hal 50.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Aset ekonomi merupakan segala apa saja yang berupa kepemilikan masyarakat terkait dengan keuangan dan pembiayaan, atau apapun lainnya yang merupakan milik masyarakat terkait dengan kelangsungan hidup dan penghidupannya. Dalam hal ini kegiatan atau pekerjaan yang digeluti oleh masyarakat adalah sebagai petani dan peternak, dimana hal tersebut termasuk atau tergolong dakam aset ekonomi, karena dari pekerjaan tersebut masyarakat dapat memenuhi kebutuhannya.
3. Aset lingkungan merupakan segala sesuatu yang ada disekitar dan melingkupi masyarakat yang bersifat fisik maupun non fisik. Dalam aset lingkungan ini dapat dilihat dari segi aspek fisiknya, Desa Panyepen memiliki potensi dan aset banyaknya tanaman komoditas yang tumbuh subur dengan kuantitas yang cukup berlimpah.
4. Aset manusia merupakan aset atau potensi yang terdapat dalam diri manusia untuk mewujudkan perannya sebagai makhluk sosial. Potensi yang dimaksud ada tiga unsur, yaitu *head* (kepala), *heart* (hati), dan *hand* (tangan). Tiga unsur potensi ini diartikan sebagai kemampuan, ketrampilan, pengetahuan, dan kesabaran hati, merupakan aset manusia.
5. Aset sosial merupakan segala sesuatu hal yang berkaitan dengan kehidupan bersama masyarakat, baik potensi-potensi yang terkait dengan proses sosial maupun realitas yang ada. Masyarakat atau kelompok tani di Desa Panyepen merupakan kesatuan sosial yang secara tidak langsung belum terorganisir dengan baik dalam hal pengembangan potensi mereka. Belum adanya pengorganisiran ini lah yang menjadikan masyarakat tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendapatkan pengetahuan, dan ketrampilan yang baik dan benar dalam mengolah perternakan mereka. Oleh sebab itu, maka diperluakannya pengembangan potensi yang dimiliki yaitu berupa kekuatan–kekuatan untuk lebih berdaya dan berkembang, apabila kekuatan yang ada dikembangkan dengan baik.

Dengan pendekatan berbasis aset, setiap orang didorong untuk memulai proses perubahan, karena ABCD merupakan sebuah pendekatan dalam pengembangan masyarakat yang berada dalam aliran besar dan mengupayakan terwujudnya sebuah tatanan kehidupan sosial dimana masyarakat menjadi pelaku dan penentu upaya pembangunan di lingkungannya atau yang sering kali disebut dengan *Community Driven Development* (CDD). Upaya pengembangan masyarakat harus dilaksanakan dengan sejak dari awal menempatkan manusia untuk mengetahui apa yang menjadi kekuatan yang dimiliki serta segenap potensi dan aset yang dipunyai dan yang potensial untuk dimanfaatkan. Hanya dengan mengetahui kekuatan dan aset, diharapkan manusia mengetahui dan bersemnagat untuk terlibat sebagai aktor dan oleh karenanya memiliki inisiatif dalam segala upaya perbaikan.[22]

D. Kewirausahaan dan Dakwah Islam

Pada ilmu Pengembangan Masyarakat Islam, pengorganisasian masyarakat dalam berwirausaha merupakan bagian dari dakwah Islam. Ditinjau dari segi bahasa, dakwah berarti: panggilan, seruan, atau ajakan. Sedangkan dakwah

[22] Nadhir Salahuddin, dkk, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya (Aset Based Community – driven Development*), (Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015), hal 14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berasal dari bahasa Arab *da'a–yad'u*, yang bentuk masdarnya adalah dakwah.[23] Syekh Ali Mahfudz dalam kitabnya "Hidayatul Mursyidin" memberi definisi dakwah sebagai berikut:

حَثُّ النَّاسِ عَلَي الْخَيْرِ وَالْهُدَى وَالْأَمْرُ بِالْمَعْرُوْفِ وَالنَّهْيُ عَنِ الْمُنْكَرِ لِيَفُوْزُوْا بِسَعَادَةِ الْعَآجِلِ وَالْاَجَلِ

Artinya: "Mendorong manusia agar berbuat kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyeru mereka berbuat kebajikan dan mencegah mereka dari perbuatan mungkar agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat".[24]

Meskipun terdapat perbedaan dalam definisi dakwah, tetapi dakwah tidak bisa dilepaskan dari tiga unsur pengertian pokok, yaitu:

1. Dakwah adalah proses penyampaian ajaran islam yang dilakukan dengan sadar dan sengaja
2. Penyampaian ajaran tersebut berupa amal ma'ruf (ajakan pada kebaikan) dan nahi mungkar (mencegah segala bentuk kemaksiatan)
3. Proses penyampaian ajaran tersebut dilakukan untuk mencapai tujuan mendapat kebahagiaan dan kesejahteran hidup kini di dunia dan kelak di akhirat.[25]

Dakwah merupakan aktivitas yang sangat penting dalam Islam. Maju mundur dan hidup matinya Islam banyak bergantung pada kegiatan dakwah. Dalam kehidupan bermasyarakat, dakwah berfungsi menata kehidupan yang agamis menuju terwujudnya kehidupan yang harmonis dan bahagia. Ajaran Islam yang disiarkan melalui dakwah dapat menyelamatkan manusia dan masyarakat

[23] Hasan Bisri WD, *Ilmu Dakwah*, (Surabaya: Revka Petra Media, 2013), hal 3
[24] Syekh Ali Mahfudz, *Hidayatul Mursyidin*, (Da'rul I'tishom, 1979), hal 17
[25] Hasan Bisri, *Ilmu Dakwah*, hal 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada umumnya dari hal-hal yang membawa kehancuran.[26] Sebagaimana yang tercantum dalam ayat dibawah ini:

ٱدۡعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلۡحِكۡمَةِ وَٱلۡمَوۡعِظَةِ ٱلۡحَسَنَةِۖ وَجَٰدِلۡهُم بِٱلَّتِي هِيَ أَحۡسَنُۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعۡلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦ وَهُوَ أَعۡلَمُ بِٱلۡمُهۡتَدِينَ ١٢٥

> Artinya: 125. Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk. (Q.S an-Nahl: 125)[27]

Ayat diatas, disamping memerintahkan kaum Muslimin untuk berdakwah sekaligus memberikan tuntunan cara-cara pelaksanaannya. Yakni dengan cara yang baik, dan sesuai pula dengan petunjuk-petunjuk agama Islam. Dalam gerak langkahnya, dakwah tidak dapat terlepas dari sifat-sifat dasar yang menjadi landasan bagi aktifitas dakwah. Sifat-sifat dakwah tersebut ialah:

1. Dakwah Bersifat Persuasif

   Dakwah bersifat persuasif, artinya berusaha mempengaruhi manusia untuk menjalankan agama sesuai dengan kesadaran dan kemauannya sendiri. Bukan dengan jalan koersif (paksaan).

2. Dakwah Ditujukan Kepada Semua Pemeluk Agama

   Dakwah berusaha menyebarkan dan meratakan rahmat Allah kepada seluruh penghuni alam raya. Oleh karena itu dakwah ditujukan kepada orang-orang yang sudah beragama Islam untuk meningkatkan kualitas iman, maupun orang non Islam untuk menerima kebenaran Islam.

---

[26] *Ibid*, hal 10

[27] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya: Edisi 2002*, (Jakarta Timur: Darus Sunnah, 2013), hal 282

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Dakwah Adalah Anamnesis

Maksud anamnesis dalam sifat dakwah ialah berupaya mengembalikan manusia pada sifat aslinya yang fithri (suci). Yaitu sifat asal manusia sejak lahir yang menjadikannya secara kodrati menerima kebenaran Islam.[28]

Terdapat pula ayat al-Qur'an yang mengajarkan untuk mencari kebahagiaan dunia dan akhirat, yaitu dengan melakukan dakwah yang disertai perbuatan nyata (*dakwah bil hal*). Sebagaimana dalam firman Allah SWT:

وَٱبۡتَغِ فِيمَآ ءَاتَىٰكَ ٱللَّهُ ٱلدَّارَ ٱلۡأٓخِرَةَۖ وَلَا تَنسَ نَصِيبَكَ مِنَ ٱلدُّنۡيَاۖ وَأَحۡسِن كَمَآ أَحۡسَنَ ٱللَّهُ إِلَيۡكَۖ وَلَا تَبۡغِ ٱلۡفَسَادَ فِي ٱلۡأَرۡضِۖ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُحِبُّ ٱلۡمُفۡسِدِينَ ٧٧

Artinya: 77. Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan. (Q.S al-Qashas: 77)[29]

Pada tafsir Ibnu Katsir, menjelaskan bahwa gunakanlah harta yang berlimpah dan nikmat yang bergelimang sebagai karunia Allah kepadamu ini untuk bekal ketaatan kepada Tuhanmu dan mendekatkan diri kepada-Nya dengan mengerjakan berbagai amal pendekatan diri kepada-Nya, yang dengannya kamu akan memperoleh pahala di dunia dan akhirat.[30] Hewan ternak adalah anugerah dari Allah untuk dimanfaatkan manusia, salah satunya dengan menjaga dan meningkatkan kualitasnya. Tujuan meningkatkan keterampilan peternak adalah salah satunya untuk perbaikan ekonomi. Apabila hasil usaha ternak sapi

[28] Hasan Bisri WD, *Ilmu Dakwah*, hal 21-23
[29] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya: Edisi 2002*, hal 395
[30] Tafsir Ibnu Katsir, *ibnukatsironline.com/2015/07/tafsir-surat-al-qashash-ayat-76-77.html*, diakses pada tanggal 20 Mei 2018, pukul 14.29

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meningkat dengan menciptakan kualitas ternak sapi yang lebih baik maka harga jual sapi akan lebih tinggi.

Dalam firman Allah SWT, yang tertera dalam Q.S. ar-Ra'ad ayat 11 disebutkan bahwa

لَهُۥ مُعَقِّبَٰتٞ مِّنۢ بَيۡنِ يَدَيۡهِ وَمِنۡ خَلۡفِهِۦ يَحۡفَظُونَهُۥ مِنۡ أَمۡرِ ٱللَّهِۗ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوۡمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُواْ مَا بِأَنفُسِهِمۡۗ وَإِذَآ أَرَادَ ٱللَّهُ بِقَوۡمٖ سُوٓءٗا فَلَا مَرَدَّ لَهُۥۚ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِۦ مِن وَالٍ ١١

> Artinya: 11. Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (Q.S ar-Ra'ad: 11)[31]

Dakwah bil Hal merupakan metode dakwah dengan menggunakan aksi sebagai wujud perbuatan yang menyerukan masyarakat, untuk melakukan perubahan. Sehingga dakwah tidak hanya disampaikan melalui pesan-pesan ceramah saja. Dimensi pemberdayaan bukan saja mencakup upaya merubah kognisi, menumbuhkan keinginan seseorang untuk mengaktualisasikan diri, dan memberikan pengalaman psikologis yang membuat seseorang merasa berdaya. Akan tetapi juga mencakup pada usaha memampukan masyarakat untuk melakukan mobilitas ke atas, menumbuhkan perilaku masyarakat miskin agar mereka mandiri dan produktif dalam memenuhi kebutuhan hidup, berorientasi

[31] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya: Edisi 2002*, hal 251

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada kesetaraan, dan membutuhkan iklim demokrasi yang benar-benar menjamin hak-hak masyarakat miskin dari kemungkinan intervensi pihak-pihak penguasa.[32]

Karena pada dasarnya kritis, kreatif, dan inovatif merupakan ajaran Islam yang harus diterapkan dalam kehidupan keseharian termasuk bidang ekonomi yang selama ini terlupakan. Inilah salah satu sumber penting keterbelakangan dan kemiskinan. Oleh karena itu ajaran Islam tersebut perlu diserukan kepada masyarakat dalam *dakwah bil hal* diwujudkan dengan aktifitas nyata yang mampu menggiring masyarakat menuju perubahan.[33]

Pada hewan ternak manusia diajarkan untuk berbagi mulai dari memberikan makanan dan waktu untuk merawat hewan ternak. Mengingat manfaat yang dihasilkan dari hewan ternak sangatlah bermacam, mulai dari pemanfaatan kandungan susu, daging, dan dapat digunakan sebagai kendaraan. Berikut ini adalah ayat yang mengandung berbagai manfaat yang ada pada hewan ternak.

وَإِنَّ لَكُمْ فِي ٱلْأَنْعَٰمِ لَعِبْرَةً ۖ نُّسْقِيكُم مِّمَّا فِي بُطُونِهَا وَلَكُمْ فِيهَا مَنَٰفِعُ كَثِيرَةٌ وَمِنْهَا تَأْكُلُونَ ٢١

> Artinya: “Dan sesungguhnya pada binatang-binatang ternak, benar-benar terdapat pelajaran yang penting bagi kamu, Kami memberi minum kamu dari air susu yang ada dalam perutnya, dan (juga) pada binatang-binatang ternak itu terdapat faedah yang banyak untuk kamu, dan sebagian daripadanya kamu makan” (QS. Al-Mukminun: 21)[34]

Pada penciptaan binatang ternak, terdapat pelajaran di samping adanya nikmat. Pelajaran yang didapat ialah bahwa darah yang mengalir dari makanan

---

[32] Nur Hamim, *Peran Pesantren dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat*, (Surabaya: IAIN SA Press, 2011), hal 64
[33] *Ibid*, hal 71
[34] Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, hal. 932

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berubah di dalam kelenjar susu menjadi minuman yang baik, lezat, dan baik dimakan. Ini termasuk dalil paling menonjol atas kekuasaan Tuhan menciptakannya. Kemudian, Allah menguraikan tiga manfaat diantaranya adalah; (1) Memanfaatkan susunya untuk berbagai macam kepentingan seperti membuat mentega, keju dan sebagainya, (2) Seperti mengambil bulu dan rambutnya, menjadikannya untuk pakaian, permadani penghangat tubuh, rumah di gurun pasir dan se againnya, (3) Memakan sebagian dari dagingnya setelah disembelih. Sebagaimana kalian memanfaatkannya ketika ia hidup, maka kalian pun memanfaatkannya untuk dimakan setelah disembelih.[35]

Selain ayat al-Qur'an Surat Al-Mukminun: 21, juga diperkuat dengan ayat yang terdapat pada Surat Yasin: 71-73 sebagaimana berikut ini.

أَوَ لَمۡ يَرَوۡاْ أَنَّا خَلَقۡنَا لَهُم مِّمَّا عَمِلَتۡ أَيۡدِينَآ أَنۡعَٰمٗا فَهُمۡ لَهَا مَٰلِكُونَ ٧١ وَذَلَّلۡنَٰهَا لَهُمۡ فَمِنۡهَا رَكُوبُهُمۡ وَمِنۡهَا يَأۡكُلُونَ ٧٢
وَلَهُمۡ فِيهَا مَنَٰفِعُ وَمَشَارِبُۚ أَفَلَا يَشۡكُرُونَ ٧٣

> Artinya: (71.) Dan apakah mereka tidak melihat bahwa sesungguhnya Kami telah menciptakan binatang ternak untuk mereka yaitu sebahagian dari apa yang telah Kami ciptakan dengan kekuasaan Kami sendiri, lalu mereka menguasainya. (72.) Dan Kami tundukkan binatang-binatang itu untuk mereka; maka sebahagiannya menjadi tunggangan mereka dan sebahagiannya mereka makan. (73.) Dan mereka memperoleh padanya manfaat-manfaat dan minuman. Maka mengapakah mereka tidak bersyukur (QS.Yasin: 71-73)[36]

Allah SWT berfirman tentang karunia-Nya kepada hamba-Nya adalah hewan ternak yang Allah cipatakan bagi mereka dan jadi milik mereka. Allah juga membuat hewan ternak itu jinak, dapat mereka kendarai, dapat dimakan

[35] Ahmad Mushthafa Al-Maraghiy, *Tafsir al-Maraghiy*, (Semarang: CV Toha Putra, 1989), hal. 23-24.
[36] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hal., 877

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dagingnya dan dimimum susunya. Ada pula binatang-binatang yang kulitnya dan bulunya dapat dimanfaatkan oleh manusia untuk barang perhiasan, pakaian dan perabotan rumah tangga. Ketika manusia melihat hal ini dengan mata seperti ini, maka ia segera merasakan bahwa ia dipenuhi pelbagai anugerah dan nikmat dari Allah. Anugerah yang tercerminkan dalam segala sesuatu disekitarnya.[37]

[37] Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an Di Bawah Naungan Al-Qur'an Jilid 9*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), hal. 403

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

PROSES PENDAMPINGAN KELOMPOK TANI TERNAK YANG IKUT ANDIL MENGEMBANGKAN USAHA TERNAK SAPI

Pendampingan ini menggunakan pendekatan (ABCD) *Asset Based Community Development*, yang mengutamakan pemanfaatan aset dan potensi yang ada disekitar dimiliki oleh masyarakat. Masyarakat merupakan aset yang berharga bagi sebuah desa. Adanya pemuda merupakan generasi penerus untuk melanjutkan dan mengisi pembangunan yang berlangsung atau yang akan datang. beragaman masyarakat desa dapat digabungkan dengan melihat keterampilan atau potensi yang ada pada setiap masyarakat baik potensi SDM, maupun SDA.

Pemanfaatan potensi dan aset masyarakat merupakan hal pokok dalam pendampingan ini. Dengan menggerakkan masyarakat melalui pembicaraan–pembicaraan yang bersifat positif menjadi jalan utama dalam menggerakkan masyarakat untuk melakukan perubahan yang lebih baik. Anggota kelompok dampingan diajak dan digiring untuk menemukenali potensi dan aset yang telah mereka miliki untuk dimanfaatkan dan dikembangkan dengan lebih baik. Hal tersebut sesuai dangan landasan dari pendampingan ABCD berdasarkan *Appreciative Inquiry* yang telah di bahas pada pembahasan sebelumnya yaitu di bab kajian pustaka. Dalam pendekatan ABCD, *Appreciative Inquiry* (AI) merupakan metode atau startegi dalam melakukan pendampingan berbasis aset.

Secara bahasa *Appreciative Inquiry* terdiri dari kata *Ap-pre¨ci-ate*, (apresiasi): 1. menghargai; melihat yang paling baik pada seseorang atau dunia sekitar kita; mengakui kekuatan, kesuksesan, dan potensi masa lalu dan masa kini;

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memahami hal-hal yang memberi hidup (kesehatan, vitalitas, keunggulan) pada sistem yang hidup. 2. meningkat dari segi nilai, misalnya tingkat ekonomi telah meningkat nilainya. Sinonim: nilai, hadiah, hargai, dan kehormatan; dan kata *Inquire*" (penemuan): 1. mengeksplorasi dan menemukan. 2. bertanya; terbuka untuk melihat berbagai potensi dan kemungkinan baru. Sinonimnya: menemukan, mencari, menyelidiki secara sistematis,dan memelajari.[34]

Appreciative Inquiry (AI) dikembangkan pada tahun 1980an oleh David Cooperrider, seorang profesor di *Weatherhead School of Management* di *Case Western Reserve University.* AI dikembangkan sebagai sebuah model baru untuk pengembangan organisasi dan perubahan. *Appreciative* disini dimaknai sebagai pengakuan dan peningkatan nilai. Ini adalah masalah penegasan terhadap kekuatan masa lalu dan saat ini, pengakuan terhadap aset-aset dan potensi-potensi yang dimiliki. Sedangkan istilah *Inquiry* merujuk kepada eksplorasi dan penemuan.[35]

Appreciative Inquiry merupakan pencarian evolusioner bersama dan kooperatif untuk menemukan yang terbaik dari diri seseorang, organisasinya, dan dunia di sekelilingnya. AI meliputi penemuan tentang apa yang membentuk 'kehidupan' dalam sebuah sistem yang hidup, yaitu saat sistem itu paling efektif, secara konstruktif berkemampuan secara ekonomi, ekologi dan sebagai manusia. AI melibatkan seni dan praktik bertanya memperkuat kapasitas sebuah sistem untuk memahami, mengantisipasi, dan meningkatkan potensi positif yang ada.

[34] Nadhir Salahuddin dkk, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya: Asset Based Community-driven Development (ABCD)*, (Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015). hal 46

[35] *Ibid*, hal 46-47

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Proses pencarian terus-menerus ini digerakkan melalui penciptaan "pertanyaan positif tak bersyarat," yang biasanya melibatkan ratusan bahkan ribuan orang. Intervensi AI fokus pada kecepatan berimajinasi dan berinovasi – bukan pada kenegatifan, kritik, dan diagnosis berbelit yang biasa digunakan dalam organisasi. Model *discovery* (menemukan), *dream* (mimpi), *design* (merancang), dan *destiny* (memastikan) menghubungkan energi dari pusat positif ke perubahan yang tidak pernah diduga sebelumnya. Yang membedakan AI dari metodologi perubahan lainnya adalah bahwa AI sengaja mengajukan pertanyaan positif untuk memancing percakapan konstruktif dan tindakan inspiratif dalam organisasi.[36] Adapun proses riset pendampingan kelompok tani diantaranya:

A. Pendekatan Terhadap Kelompok Tani

Pada tanggal 3 Januari 2018, peneliti bertemu dengan salah seorang warga Masyarakat Desa Panyepen yaitu Bapak Pandi (35 tahun) yang juga merupakan salah seorang anggota kelompok tani Desa Panyepen guna berbicara mengenai maksud dan tujuan kedatangan ke kediaman yang bersangkutan. Pada pertemuan tersebut dengan didampingi oleh pemuda setempat yang bernama Sawwem, peneliti mengutarakan berbagai macam perihal maksud kedatangan ke rumah Bapak Pandi yang merupakan seorang petani dan peternak sapi. Setelah menjelaskan tujuan peneliti, Bapak Pandi mengatakan sebaiknya dilakukan tindak lanjut dengan melakukan pertemuan dengan Bapak Hanawi selaku ketua kelompok tani Desa Panyepen.

[36] Christopher Dureau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan*, (Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Phase II, 2013), hal 93

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 3.1

Pertemuan dengan Bapak Pandi

Sumber: *Dokumentasi pribadi peneliti*

Keesokan harinya pada tanggal 4 Januari 2018, peneliti bersama Sawwem menemui Bapak Hanawi guna berbicara mengenai maksud dan tujuan kedatangan ke kediaman yang bersangkutan. Bapak Hanawi mengajak peniti bahwa sebaiknya juga menemui anggota kelompok tani yang lain yang juga merupakan peternak sapi. Ungkap Bapak Hanawi sebaiknya besok menemui anggota masyarakat yang lain ditempat yang biasanya beberapa dari masyarakat berkumpul untuk cangkruk, dan kalau ingin menemui masyarakat harus malam karena kalau siang hari biasanya masyarakat ada di sawah untuk melakukan aktifitas bertani serta mencari rumput untuk pakan ternak sapi.

8 Januari 2018 peneliti melakukan pendekatan dengan cara mendatangi tempat yang biasa menjadi tempat berkumpul beberapa masyarakat Desa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Panyepen serta ikut bergabung bersama beberapa masyarakat dalam kegiatan sosial antar masyarakat ditempat. Kedatangan peneliti kali ini bermaksud mendiskusikan agenda penelitian dilapangan. peneliti menyampaikan tentang suatu penelitian yang dilakukan ini menjadi ciri khas perkuliahan Prodi PMI. Dalam kesempatan tersebut, peneliti menyampaikan jika kelebihan penelitian yang selama ini diajarkan adalah berbagai macam data yang digali, didapat, dan diolah akan dikembalikan kembali kepada masyarakat.

Gambar 3.2

Berbincang Bersama Anggota Kelompok Tani

Sumber: *Dokumentasi pribadi peneliti*

Tujuannya agar keberlanjutan kegiatan dapat terus terjaga. Peneliti juga berharap jika segala bentuk tindakan dan kegiatan yang dilakukan di Desa Panyepen dapat dirumuskan bersama-sama. Seusai pertemuan tersebut, peneliti dan Ketua kelompok tani serta beberapa anggota kelompok tani yang hadir menyepakati jadwal dan poin penelitian. Bapak Sukri (38 tahun) berpendapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa sebaiknya dilanjutkan di rumah kediaman bapak sirat selaku *Carek* Desa Panyepen untuk menentukan tempat dilakukannya penelitian.

Pada tanggal 9 Januari 2018, peneliti memenuhi janji untuk kembali berkumpul bersama beberapa masyarakat kelompok tani untuk mendiskusikan kelanjutan pembahasan yang tertunda. Pada kesempatan tersebut, peneliti kembali melakukan wawancara terhadap masyarakat kelompok tani Desa Panyepen. Berdasarkan jadwal yang sudah ditentukan untuk penelitian, masyarakat kemudian membicarakan masalah tempat dimana akan dilakukannya penelitian.

Bapak Siden *"Eromannah sukri bein, edissah kennangngah nyaman langgerreh leber.*"
Dirumah sukri saja, di sana tempatnya enak langgarnya luas.

Bapak Sukri "*Iyeh mong engkok lok pa-apah, keng mong etang roma pas petteng juah apah mad.*"
Iya kalau saya tidak apa-apa, hanya saja kalau di rumah saya gelap *mad* (Sebutan untuk teman akrab bagi orang Madura).

Bapak Mastur "*Sabek kon tang mejedik bein padeh salpak eromannah jih duki, deggik engkok sengocak aginnah tak lagempang."*
Dilakukan dirumah paman saya saja di sana tempatnya enak, nanti gampang biar saya yang bicara pada orangnya.

Bapak Siden "*La iyeh salpak jiah su, dekremmah kanak? Pas se haderrah bereng deggik sapah beih?"*
Saya setuju su, bagaimana dengan yang lain ? Lalu yang hadir nanti siapa saja ?

Bapak Hanawi "*Ariah abangunnah kelompok tani riah mad, deddih se hader deggik yeh kelompok tani kiah sapah se bisa hader mayuh. Deddih se bedeh edinnak setiah riah akaber ke se laen male padeh taoh."*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Ini untuk membangun kelompok tani ini *mad*, jadi yang hadir nanti tetap anggota kelompok tani. Siapa yang bisa hadir. Jadi yang hadir saat ini bisa memberi tahu yang lain agar sama-sama mengerti (informasi ini).

Dengan demikian masyarakat pun sepakat untuk jadwal waktu serta tempat yang sudah ditentukan ketika melakukan kesepakatan bersama. Tidak hanya melakukan wawancara ke dua narasumber tersebut, peneliti juga melakukan wawancara mengenai ternak sapi terhadap bapak sirat yang merupakan *Carek* Desa Panyepen pada tanggal 9 Januari 2018. Ungkap Bapak Sirat:

> *Arabet sapeh e panyeppen riah bisa ekocak gilok maju polannah gik tadek peningkatan. Polannah hasel se eolle masyarakat la gun-paggun bein mala bisa toron mon la rogi ruah.*

Menururut Bapak Sirat, usaha ternak sapi di Desa Panyepen bisa dibilang masih kurang efektif dan belum ada peningkatan. Karena hasil yang diperoleh masyarakat tidak pernah meningkat bahkan terkadang menurun. Di hari yang sama peneliti juga melakukan wawancara kepeda anggota Kelompok Tani yang lainnya. Seperti wawancara yang tidak jauh berbeda dengan apa yang peneliti pertanyakan kepada narasumber-narasumber yang sebelumnya yakni, bagaimana jika mengumpulkan anggota/masyarakat untuk melakukan tukar pengalaman akan profesi yang sama-sama digelutinya yakni berternak. Serta bagaimana cara mengumpulkan masyarakat khususnya anggota kelompok tani? yang mana hal itu dilakukan dengan tempo waktu yang mendesak dalam artian waktu jangka pendek.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari pertanyaan mendasar itulah penulis memulai proses pendekatan penelitian terhadap kelompok tani yang ada di Desa Panyepen. dari pertanyaan dasar itu juga penulis mulai mengembangkan variabel pertanyaan yang dilakukan secara mengalir dengan seiring berjalannya komunikasi yang dilakukan secara dua arah antara penulis dengan narasumber.

Gambar 3.3

Perkumpulan Anggota Kelompok Tani

Sumber: *Dokumentasi pribadi peneliti*

Dengan pertanyaan yang mengalir dengan seiring berjalannya komunikasi dua arah, salah satu contoh pertayaan yang mengalir yakni jenis pertanyaan terbuka seperti halnya pertanyaan “ kira-kira bisa tidak kalau kelompok tani ini belajar atau membuat kegiatan yang bisa dikatakan melakukan uji coba pengembangan ternak melalui pakan atau metode metode yang berhasil dilakukan orang lain diwilayah-wilayah lainnya” respon dari anggota sangat mengejutkan bagi peneliti karna, mereka mau mempertimbangkannya karna memang di daerah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Desa Panyepen ada salah satu warga yang berhasil dalam melakukan usaha Ternak dengan kondisi demografis yang sama. Kelompok berfikir kenapa tidak dicoba karna sudah ada salah satu contoh yang memang dikatakan sudah *jago* dalam memanjakan Ternaknya dan memberikan hasil yang cukup kepada peternaknya.

B. Mengungkap Masa Lalu (*Discovery*)

Proses menemukan kembali kesuksesan dilakukan lewat proses percakapan atau wawancara dan harus menjadi penemuan personal tentang apa yang menjadi kontribusi individu yang memberi hidup pada sebuah kegiatan atau usaha. Tahap *discovery* adalah proses pencarian yang mendalam tentang hal-hal positif, hal-hal terbaik yang pernah dicapai, dan pengalaman-pengalaman keberhasilan di masa lalu. Proses ini dilakukan dengan wawancara appresiatif. Apa yang telah sangat dihargai dari masa lalu perlu diidentifikasi sebagai titik awal proses perubahan. Proses menemukenali kesuksesan dilakukan lewat proses percakapan atau wawancara dan harus menjadi penemuan personal tentang apa yang menjadi kontribusi individu yang memberi hidup pada sebuah kegiatan atau usaha.

Tahap ini dilakukan kepada masyarakat yang di dampingi untuk dapat mereka memikirkan dan merenungkan mengenai keberhasilan yang pernah mereka peroleh pada masa lalu. Tahap ini dapat dimuali dari bagaimana cara mereka berproses sampai pada mereka memperoleh keberhasilan tersebut. Hal ini dapat dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan yang bersifat positif sehingga masyarakat dapat menceritakan keberhasilan yang pernah dicapai.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Memberikan pertanyaan positif menjadi kunci dalam pendampingan dengan pendekatan berbasis aset ini. Masyarakat diarahkan untuk dapat menceritakan dan mengungkapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan peristiwa atau kejadian yang menjadi prestasi dan membanggakan mereka.

Segala sesuatu yang telah sangat dihargai dari masa lalu perlu diidentifikasi sebagai titik awal proses perubahan. Proses menemukenali kesuksesan dilakukan melalui proses dialog yang bersifat posisif yang telah dijelaskan pada paragraf sebelumnya. Pada tahap ini yang terpenting ialah membangun rasa bangga melalui proses menemukan keberhasilan atau kesuksesan masa lalu.[37] Oleh sebab itu, pada proses *discovery* ini adalah awal yang dapat menstimulus masyarakat yang sedang didampingi agar dapat memiliki kemauan kembali mencapai keberhasilan atau kesuksesan yang dahulu pernah mereka capai.

Mengungkap masa lalu dalam pendekatan ABCD merupakan tahap selanjutnya dari tahap inkluturasi yang berguna untuk menggalang dukungan. Tahap mengungkap masa lalu ini bisa di kerjakan dengan memberikan stimulus seperti pertanyan–pertanyaan dan cerita keberhasilan di masa lalu di Desa Panyepen. Upaya tersebut dapat menjadi awal untuk membangkitkan kekuatan dan semangat yang telah masyarakat miliki. Seperti yang telah dilakukan FGD bersama dengan Kelompok Tani Makmur pada pada hari senin tanggal 14 Januari 2018 dimulai jam 18.30 atau setelah sholat Isya' hingga selesai yang bertemapatkan di kediaman H. Masduki. Kegiatan FGD ini dihadiri oleh 16 orang

[37] Christopher Dureau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan*, hal 96

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yakni Bapak Hanawi (35 tahun) selaku pemateri, Bapak Rohyan (47 tahun), Bapak Siden (46 tahun), Haji Basir (67 tahun), Bapak Hamim (23 tahun), Bapak Mastur (31 tahhun), Bapak Bruden (29 tahun), Bapak Sawwem (19 tahun), Bapak Tammam (20 tahun), Bapak Emmu (37 tahun), Bapak Hanafi (47 tahun), Bapak Hoderi (48 tahun), Bapak Besruki (52 tahun), Haji Duki (71 tahun), Bapak Ahmad (40 tahun) dan Bapak Junet (25 tahun).

Dalam tahapan ini fasilitator bersama dengan anggota kelompok mendiskusikan, dengan membahas cerita–cerita keberhasilan yang pernah dialami oleh masyarakat Desa Panyepen pada masa lalu. Dalam hal tersebut anggota kelompok di berikan pertanyaan–pertanyaan yang bersifat menstimulus guna anggota kelompok dapat bercerita. Pertanyaan–pertanyaan tersebut seperti "bagaimanakah kehidupan masyarakat Desa Panyepen pada masa lalu?" "apa masyarakat Desa Panyepen pernah mengalami masa kejayaan?", dan pertanyan–pertanyaan lainnya. Tahapan *discovery* ini dapat memberikan stimulus dalam berfikir bagaimana dahulu masyarakat Desa Panyepen dapat berjaya di masa itu. Baik keberhasilan yang diperoleh dalam lingkup individu (keluarga) atau lingkup yang lebih besar (Dusun, Desa) selanjutnya dapat menjadi dasar untuk kelompok dampingan berfikir kedepan dan bergerak melakukan perubahan.

Berdasarkan hasil FGD bersama anggota kelompok dalam membahas kisah masa lalu, terdapat keberhasilan atau kejayaan masyarakat Desa Panyepen pada masa lalu yang pernah mereka capai. Keberhasilan atau kejayaan tersebut berupa kisah kesuksesan nenek moyang mereka yang juga berprofesi sebagai peternak. Dahulu nenek moyang masyarakat Desa Panyepen dalam beternak,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam hasil penjualan ternaknya cukup baik. sehingga pada masa lampau peternak di Desa Panyepen tidak kekurangan dalam mencukupi kebutuhan rumah tangga mereka.[38] Hal tersebut merupakan ungkapan dari seorang anggota kelompok yang saat itu mengikuti kegiatan FGD.

Peternakan pada jaman dahulu bisa dikatakan lebih baik jika dibandingkan dengan sekarang, karena nenek moyang mereka melakukan atau memberikan pakan ternak alternatif pada ternak mereka dan dipercaya dapat memberikan pertumbuhan yang lebih baik terhadap ternak. Hal tersebut bisa dibuktikan dengan apa yang didapatkan oleh salah satu warga masyarakat kelompok tani Desa Panyepen (Bapak Hanawi), yang melakukan sesuatu seperti yang dilakukan oleh nenek moyang mereka yaitu memberikan pakan ternak alternatif terhadap ternak.[39]

Diagram 3.1

Alur Pemasaran Ternak Sapi

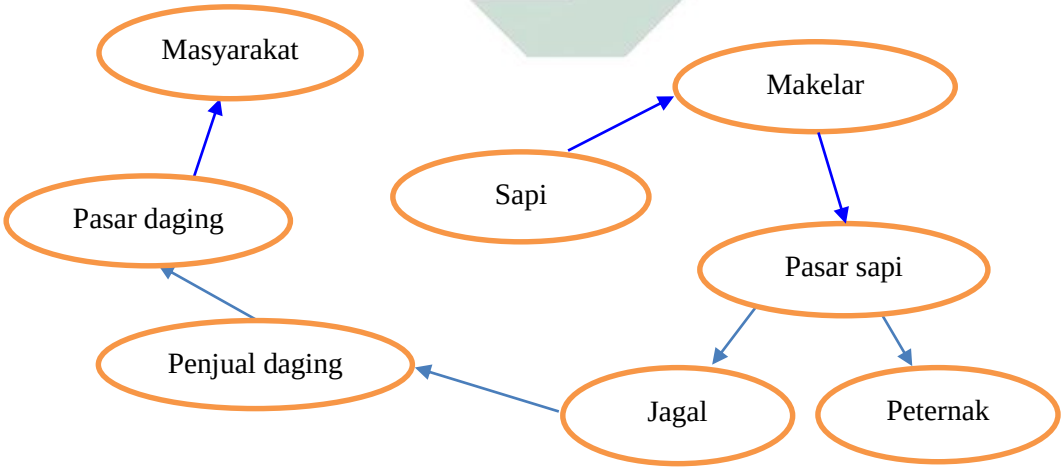

[38] Ungkapan Bapak Hanawi (35 tahun) ketua kelompok tani Desa Panyepen, 14 Januari 2018, 18.30 WIB.

[39] Ungkapan Bapak Rohyan (47 tahun) anggota kelompok tani Desa Panyepen, 14 Januari 2018, 18.30 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari diagram diatas menunjukan bahwa alur pemasarannya adalah hewan sapi pertama dimiliki masyarakat, kemudian sapi dibawa oleh makelar atau dagang kepasar untuk dipasarkan, karena yang mengetahui dan menentukan harga jual sapi nantinya ialah makelar tersebut. Setelah sapi berada di pasar maka sapi akan ditawar oleh pembeli yang biasanya merupakan perternak untuk merawat kembali tersebut atau jagal untuk di sembelih dan dijual dagingnya. Dari jagal, daging sapi akan dibeli oleh penjual daging untuk di jual ke pasar dan nantinya akan dibeli oleh masyarakat untuk dikonsumsi. Manfaat dari diagram alur diatas ialah peneliti selaku orang yang awam terhadap dunia peternakan perlahan mulai memahami bagaimana pola peternakan sapi di Desa Panyepen, sementara untuk masyarakat sendiri diagram tersebut menjadi stimulus awal dalam rangka membangun kesadaran kolektif di Desa Panyepen.

Terbukti setelah berdiskusi bersama dengan kelompok mengenai keberhasilan yang masyarakat dahulu pernah capai, dan motivasi yang didapatkan dari apa yang sudah dilakukan oleh salah satu warga masyarakat kelompok tani Desa Panyepen. Hasilnya mereka memiliki kemauan bersama–sama untuk ingin mencapai harapan dan keinginan yang ingin mereka capai. Mereka terlihat antusias dalam proses tersebut, mereka ingin belajar bersama dalam melakukan perubahan yang diinginkan oleh mereka.

Pada fase *discovery*, prinsip *nobody has nothing* (semua memiliki potensi) begitu terasa dalam kegiatan pendampingan ini. Pada dasarnya prinsip *nobody has nothing* ini mengajarkan anggota Kelompok Tani Makmur stimulus bahwa mereka memiliki potensi yang sebagaimana nenek moyang mereka ajarkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terdahulu. Cerita-cerita sukses dimasa lampau menjadi cambuk bagi para peternak untuk mampu bergerak menuju kearah yang lebih baik lagi.

C. Membangun Mimpi Masa Depan (*Dream*)

Memimpikan masa depan atau proses pengembangan visi (*visioning*) adalah kekuatan positif luar biasa dalam mendorong perubahan. Tahap ini mendorong komunitas menggunakan imajinasinya untuk membuat gambaran positif tentang masa depan mereka. Proses ini menambahkan energi dalam mencari tahu "apa yang mungkin." Tahap ini adalah saat di mana masyarakat secara kolektif menggali harapan dan impian untuk komunitas, kelompok dan keluarga mereka. Tetapi juga didasarkan pada apa yang sudah pernah terjadi di masa lampau. Apa yang sangat dihargai dari masa lampau terhubungkan pada apa yang diinginkan di masa depan, dengan bersama-sama mencari hal – hal yang mungkin. Bagaimana masa depan yang bisa dibayangkan oleh komunitas secara bersama. Perbedaan antara tahap mimpi dengan menggunakan pendekatan berbasis aset dengan di proses visioning lain adalah, mimpi di sini dibangun diatas penggalian kekuatan yang ada sekarang. Mimpi tanpa didahului oleh penggalian aset atau kekuatan akan berakhir hanya sebagai daftar khayalan dan tidak berakar pada kenyataan.

Memimpikan kesuksesan juga merupakan keinginan setiap manusia dimuka bumi ini, tidak terkecuali masyarakat Desa Panyepen. Setelah menggali kisah keberhasilan yang ada di dalam masyarakat Desa Panyepen, selanjutnya ialah tahap memimpikan masa depan (*dream*). Dalam hal bermimpi ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat di Desa Panyepen, khususnya anggota Kelompok Tani Makmur mulai merumuskan mimpi mengenai gambaran besar masa depan yang hendak diraih. Pada dasarnya mimpi yang dirumuskan menuntun pada:

1. Tujuan akhir yang ditentukan dari dalam komunitas
2. Membangkitkan imajinasi dan pemikiran kreatif yang sejalan dengan sejarah dan konteks tiap komunitas.
3. Masalah bisa diubah menjadi kesempatan dan cara baru untuk bergerak maju.
4. Kesempatan untuk berbagai kelompok dalam masyarakat untuk saling mendengar tentang visi masa depan masing-masing.[40]

Secara otomatis kelompok dampingan yang telah memikirkan kisah keberhasilan masa lalu, mereka otomatis memiliki keinginan dan harpan untuk mencapai hal yang pernah dahulu terjadi. Dalam tahapan ini anggota kelompok diharapkan dapat menyatukan harapan dan keinginan mereka untuk bergerak melakukan perubahan. Dan mereka memiliki harapan yang sama dalam mengembangkan pertanian mereka dengan memanfaatkan apa yang ada disana. Mereka bersama–sama memiliki kemauan untuk bergerak melakukan perubahan yang ingin mereka capai. Pada tahap ini fasilitator dan anggota kelompok saat FGD yang diadakan pada 14 Januari 2018. Anggota kelompok secara bersama ingin mencapai harapan dan keingin yang ingin mereka capai. Hal tersebut dapat tergambarkan melalui gambar berikut:

[40] Christopher Dureau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan*, hal 142

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 3.4

FGD bersama Anggota Kelompok Tani

Sumber: *Dokumentasi pribadi peneliti*

Dalam kegiatan pada gambar diatas, terlihat anggota kelompok cukup antusias dalam menyatukan tujuan meraih keinginan dan harapan yang ingin mereka capai. Adapun tujuan yang ingin meraka capai ialah secara bersama–sama melakukan perubahan yang lebih baik. Hal tersebut memanglah harus dari kelompok itu sendiri, karena mereka sendirilah yang menjadi pelaku utama dalam proses perubahan yang ingin mereka capai.

Mereka memikirkan bersama dengan memilih skala prioritas dalam mewujudkan harapan yang akan mereka lakukan. Hasil dari pemikiran tersebut mereka memprioritaskan untuk mengembangkan pertanian dengan memanfaatkan aset dan potensi yang telah mereka miliki. Mereka tidak takut untuk melakukan uji coba dalam mengembangkan peternakan. Prioritas aksi perubahan yang akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan berdasarkan pendapat anggota kelompok itu sendiri. Karena merekalah yang juga akan melakukan perubahan tersebut. Seperti pendapat beberapa anggota kelompok saat diskusi seperti berikut:

Tabel 3.1

Mimpi Masyarakat

No	Nama	Bahasa Madura	Bahasa indonesia
1.	Bapak Rohyan (47 tahun)	*Se e keterro yeh lakoh ternak sapeh riah dekremmah se terro ongge'eh hassellah*.	Ingin meningkatkan penghasilan melalui usaha ternak sapi.
2.	Bapak Hanafi (47 tahun)	*Kabbi oreng dinnak padeh terro se deiyeh eh apah pole se edinnak riah.*	Masyarakat Desa Panyepen khususnya kelompok tani ternak.
3.	Bapak Siden (46 tahun)	*Yeh pelekkas rajeh sapennah male lekkas ejuel, pas sapennah pesehat male larangan pajunnah.*	Mempercepat pertumbuhan dan menjaga kesehatan pada sapi.

Sumber: *Diolah melalui FGD bersama Anggota Kelompok Tani Makmur*

Dengan demikian, maksud pendapat dari beberapa masyarakat Desa Panyepen tersebut adalah harapan anggota kelompok sudah sama–sama ingin mengembangkan peternakan menjadi lebih baik.

D. Merancang Perubahan dalam Mengembangkan Aset Ternak Sapi (*Design*)

Penting untuk belajar bahwa penggalian mimpi mereka bukanlah akhir. Tujuan menggali mimpi adalah agar masyarakat menyadari bahwa pada kenyataannya ada banyak jenis aksi yang bisa mereka lakukan bila mereka mulai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menghubungkan dan memobilisasi aset yang ada. Aset mewakili kesempatan untuk membuat aksi terutama bila aset – aset tersebut digolongkan berdasarkan potensi unit produktif yang potensial. Pada tahap *design* ini, orang mulai merumuskan strategi, proses dan sistem, membuat keputusan dan mengembangkan kolaborasi yang mendukung terwujudnya perubahan yang diharapkan. Pada tahap ini semua hal positif di masa lalu ditransformasi menjadi kekuatan untuk mewujudkan perubahan yang diharapkan (*dream*). *Design* merupakan proses belajar tentang kekuatan atau aset yang dimiliki agar bisa mulai memanfaatkannya dalam cara yang konstruktif, inklusif, dan kolaboratif untuk mencapai aspirasi dan tujuan seperti yang sudah ditetapkan sendiri.

Beternak sapi merupakan sumber pendapatan masyarakat Desa Panyepen, mayoritas masyarakatnya berprofesi sebagai petarnak sapi dan tak terkecuali masyarakat Kelompok Tani Makmur yang juga berprofesi sebagai peternak sapi. Aset ternak sapi menjadi mata pencaharian masyarakat, dalam hal ini juga terbilang aset ekonomi masyarakat karena dari hasil penjualan ternak mereka masyarakat menjadikan sumber pendapatan mereka. Masyarakat kelompok tani ternak kemudian berfikir bersama dan berdiskusi sehingga muncul beberapa pendapat yakni diantaranya sebagai berikut:

Bapak Rohyan (47 tahun)	"*yeh anuh bein, ngelakoh apah se bedeh bein engak se lambek ekelakoh ba emba otabeh mun setiah ekelakoh awe*".
	Begini saja, melakukan seperti apa yang dilakukan oleh nenek moyang dahuhu atau jika sekarang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	seperti yang dilakukan oleh Awe (Hanawi selaku pemateri yang merupakan orang yang dipandang sukses didalam memelihara sapi oleh kelompok tani di Desa Panyepen).
Bapak Hanawi (35 tahun)	"*mun engkok aberrik buk uk kesapeh ben areh sekalean male sapeh ruah lekkas rajeh bik lempo deddih lekkas epekeluar. Agebei buk uk juah yeh padeh berengin mun makanin entok ruah buk uk eng eleccak bik aeng pas ebegi ke sapeh. Deddih lok atek biaya kareh ngibeh buk uk mong mareh nyelleppagi padih.*" Saya memberi pakan ternak alternatif (kupasan kulit padi yang sudah hancur) setiah hari 1 kali, agar pertumbuhan sapi cepat dan juga dapat menggemukkan sehingga sapi cepat di jual. Cara membuat pakan alternatif ini sama dengan membari makan bebek, yakni mencampurkan dedak (kupasan kulit padi) dengan air kemudian diaduk hingga merata kemudian diberikan kepada sapi. Dengan demikian tidak harus mengeluarkan biaya, hanya tinggal membawa dedak (kupasan kulit padi) ketika selesai menggiling padi.
Bapak Mastur (31 tahun)	"*berrik rebbe susu sapennah male dujen ngakan, pas kocak eng gizinnah rajeh en tembeng rebbe biasa*." Memberi rumput gajah pada sapi agar sapi lebih nafsu makan, selain itu proteinnya lebih tinggi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dibanding rumbut liar.

Bapak Hanawi (35 tahun)	"*pas anuh pole mun engkok, aberrik jemuh teratur kesapeh juah duminggu sekalean tapeh make sebulen tak arapah tembeng tak ejemuin sekaleh. Deddih mun ejemuin juah sapeh sehat lok lelo.*" Kalau saya memberi jamu teratur kepada sapi, kalau saya memberinya dua munggu sekali tapi apabila memberinya satu bualan sekali juga tidak masalah dari pada tidak memberinya sama sekali. Jadi sapi yang di beri jamu tersebut akan sehat.
Bapak Siden (46 tahun)	"*kandengngah jegeh male berse jek pekotor male lok deddih kennangngah penyaket, sapoen ben areh deyyeh.*" Menjaga kebersihan kandang agar terhindar dari gangguan penyakit.
Bapak Hamim (23 tahun)	"*pakannah jegeh pepadeh bik manussah, berrik pakan se areh telloh kaleh gik lagguh, yang siang bik lemmalem.*" Menjaga pola makan yang teratur yakni pagi, siang dan malam.

Bila komunitas sudah bisa membayangkan dunianya dengan cara berbeda dan berbagi visi masa depannya, akan ada berbagai jenis kegiatan dengan cakupan yang luas yang dilakukan oleh kelompok dan anggota dengan menggunakan aset mereka untuk mencapai beragam bagian dari mimpi mereka. Perjalanan ini memiliki beragam rute. Tiap rute akan ditentukan oleh kreatifitas masyarakat memobilisasi asetnya. Anggota kelompok juga sependapat dengan pendapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beberapa masayarakat kelompok tani Desa Panyepen tersebut. Sehingga mereka sepakat aksi perubahan yang akan dilakukan adalah pertama memberi pakan ternak alternatif, kedua kerja bakti membersihan kandang sapi, dan ketiga memberi jamu teratur kepada sapi.

Dalam fase design ini, prinsip *endogenous* (berawal dari masyarakat) begitu menonjol. Istilah *endogenous* secara bahasa bearti dari dalam, dikembangkan dari dalam masyarakat. *Endogenous* dalam konteks pembangunan berarti pembangunan yang berdasarkan dari dalam konteks atau komunitas tertentu. Pembangunan endogen berkembang dengan menemukan apa yang bisa ditemukan dalam satu konteks tertentu berdasarkan stimulus dari pengetahuan dan pemahaman di luar komunitas tersebut. Dapat kita lihat melalui berbagai percakapan diatas, berbagai aksi menuju perubahan datang dari ide-ide masyarakat dan pemanfaatan pengetahuan lokal yang sudah dimiliki secara turun-temurun.

E. Menentukan Perubahan Dalam Mengembangkan Aset Ternak Sapi (*Destiny*)

Tahap *destiny* adalah tahap dimana setiap orang dalam organisasi mengimplementasikan berbagai hal yang sudah dirumuskan pada tahap *design*. Tahap ini berlangsung ketika organisasi secara kontinyu menjalankan perubahan, memantau perkembangannya, dan mengembangkan dialog, pembelajaran dan inovasi-inovasi baru. Kelompok pemimpin sebaiknya menentukan ‘pilihan topik positif’: tujuan dari proses pencarian atau deskripsi mengenai perubahan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diinginkan. Pendampingan dengan masyarakat terlibat dalam *Focus Group Discussion* (FGD). Pada Proses FGD pendamping dan masyarakat menetukan fokus pembahasan. Fokus pembahasan yang akan dibahas berupa hal yang positif. Sosok ketua pemimpin yang dimaksud merupakan ketua dari kelompok tani ternak Desa Panyepen, Bapak Hanawi merupakan salah seorang petani masyarakat Desa Panyepen yang juga memelihara sapi. Beliau merupakan salah seorang masyarakat yang dipandang lebih unggul dibandingkan dengan anggota kelompok tani ternak lainnya didalam melakukan usaha ternak sapi. Hal tersebut disebabkan karena Bapak Hanawi mau melakukan sesuatu kegiatan untuk memanfaatkan kemampuan dan apa yang beliau miliki didalam upaya mengembangkan usaha ternak sapi.

Didalam kegiatan ini Bapak Hanawi berperan sebagai pemateri tahap *destiny*. Beliau bersedia menjadi pemateri didalam kegiatan ini dikarenakan permintaan masyarakat anggota kelompok tani ternak lainnya. Berikut petikan pernyataan saat dilakukannya FGD bersama aggota kelompok tani ternak Desa Panyepen:

Bapak Hanawi (35 tahun)	"*deddih dekremmah riah marennah, apah se ekalakoah riah deri apah se kocak agin bik reng-oreng kabbi?"* Jadi bagaimana langkah yang akan dilakukan selanjutnya, dari apa yang sudah di sampaikan oleh masyarakat?
Bapak Rohyan (47 tahun)	*"deyyeh bein, edinnak kan la bedeh contonnah oreng se lebbi deri engkok kabbi se e dinnak riah e delem aternak sapeh, deddih mayuh pepadeh ngelakoh bik apah se ekelakoh hanawi, hanawi riah ngelakoh apah se ekalakoh mba lambe."*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Begini saja, di desa ini sudah ada contoh masyarakat yang lebih berdaya jika dibandingkan dengan kita semua yang berada di sini di dalam ternak sapi. Jadi, mari kita semua melakukan hal yang sama seperti yang dilakukan oleh bapak hanawi, beliau melakukan sesuatu yang juga dilakukan oleh nenek moyang kita terdahulu.
Bapak Hanawi (35 tahun)	"*engkok aberrik bu'uk kesapeh ben areh ke sapeh male sapeh ruah lekkas rajeh bik lempo deddih lekkas epekeluar. Oreng dinnak le pasteh andik kabbi ke bu'uk pas carannah agebey yeh le pasteh taoh kabbi. Selaen jiah engkok, aberrik jemuh teratur kesapeh tojjunnah male sapeh sehat, tak la taoh kabbi mong se ekeperloh apaan, pas berengngah kareh nyareh. Deddih dekremmah?"* Saya memberikan dedak setiap hari pada sapi agar mempercepat pertumbuhan sapi dan sapi menjadi gemuk sehingga cepet di jual. Masyarakat yang hadir pada acara ini sudah pasti mempunyai dedak, selain itu saya juga memberikan jamu secara teratur pada sapi agar sapi menjadi sehat. Masyarakat yang hadir sudah pasti mengetahui bahan serta cara pembuatannya, dan bahan yang dibutuhkan tersedia di desa sehingga masyarakat dapat mencarinya.
Bapak Siden (46 tahun)	"*yeh lok pa apah kadok nyaman jiah, keng anuh pole kedok bik tang usul se adek en ruah dekremmah mong kandengngah jegeh male berse jek pekotor male lok deddih kennangngah penyaket."* Jika demikian saya setuju, akan tetapi saya juga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempunyai usul seperti apa yang saya sampaikan sebelumnya untu menjaga kebersihan kandang sapi agar menjadi bersih sehingga terhindar dari penyakit.

Bapak Hanawi (35 tahun) "*deddih sepakat kabbi yeh mong se ekelakoah mareh riah aberrik bu'uk ke sapeh, aberrik jemuh bereng ase berse kandengngah sapeh? Mong la sepakat kabbi setiah bileh se mulaiah e kelakoh bik ngelakoah ekandeng sapennah sapah?"*

Dengan demikian apakah masyarakat yang hadir sepakat untuk melakukan beberapa hal seperti memberi pakan ternak alternatif pada sapi, memberi jamu pada sapi dan kerja bakti membersihkan kandang sapi? Jika kegiatan tersebut sudah disepakati maka, kapan kegiatan ini akan dilakukan dan akan dilakukan pada kandang sapi milik siapa?

Haji Basir (67 tahun) "*oreng dinnak tak la andik sapeh bik kandeng bik dibik kadok, arapah mek la ekelakoh ekandengngah dibik bein. Sambinnah engak bu'uk bereng tak la andik jek anyamah oreng tanih. Engak se egebeyyeh jemuh bereng oreng riah tak lataoh kabbi pas jemunnah lakareh nyareh egir penggir songai bennyak."*

Mayarakat yang hadir pada kegiatan ini sudah memiliki sapi dan kandang masing-masing, jadi bagaimana jika dilakukan pada masing-masing kandang sapi milik masyarakat. Selain itu bahan yang dibutuhkan untuk pembuatan pakan ternak alternatif pasti sudah dimiliki oleh masing-masing masyarakat yang merupakan seorang petani. Serta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	cara pembuatan jamu tradisional masyarakat sudah memahami dan bahannyapun tersedia sehingga masyarakat tinggal mencari.
Bapak Hamim (23 tahun)	"*mong engkok nyamanan deyyeh, pas langsong alakoh dibik degguk. Dekremmah se laen?"* Dengan demikian kegiatan akan segera dilakukan langsung besok pagi.

Berdasarkan diskusi yang dilakukan oleh anggota kelompok tani Desa Panyepen bersama dengan fasilitator, kemudian mereka menyusun program aksi perubahan berbasis aset dan potensi yang telah miliki. Serta hasil diskusi saat FGD anggota kelompok bersepakat menyusun langkah perubahan dengan akan melakukan, pertama membuat dan memberikan pakan ternak alternatif pada sapi, kedua kerja bakti membersihkan kandang sapi, dan ketiga adalah pembuatan dan memberikan jamu tradisional pada ternak sapi. Hal ini masyarakat sepakati untuk melakukannya sendiri-sendiri karena masyarakat menganggapnya gampang dan bahan-bahanpun mudah didapatkan. Hal tersebut dilakukan karena mereka ingin meraih keinginan yang ingin mereka capai bersama–sama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 3.5

Bapak Hanawi Saat Memimpin FGD

Sumber: Dokumentasi pribadi peneliti

Pertama, yaitu memberi pakan ternak alternatif. Tujuan dari kegiatan ini yaitu agar masyarakat dapat menyadari bahwa mereka memiliki kemampuan serta juga memiliki sesuatu untuk dimanfaatkan didalam pembuatan pakan ternak alternatif tersebut. *Kedua*, pembuatan jamu tredisional ternak sapi. Tujuan akan dilakukannya kegiatan ini yaitu agar masyarakat sadar bahwa masyarakat memiliki kemampuan didalam pembuatan jamu tradisional ternak sapi yang sudah turun termurun dari nenek moyang terdahulu. Selain itu, bahan yang dibutuhkan didalam membuat jamu tradisional ternak sapi tersebut tersedia di desa. *Ketiga*, kerja bakti membersihkan kandang sapi. Tujuan akan dilakukannya kegiatan tersebut yaitu agar masyarakat dapat menjaga kebersihan lingkungan pada ternak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sapi. Lingkungan yang bersih akan mendukung kesehatan ternak, sehingga produk yang dihasilkanpun akan menjadi lebih baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PROFIL DAN ASET MASYARAKAT DESA PANYEPEN

A. Sejarah Penamaan Desa Panyepen

Desa Panyepen merupakan Desa yang terletak pada bagian ujung barat Kabupaten Sampang yang berada di Kecamatan Jrengik. Menurut warga sekitar yakni salah satunya Ibu Hakfah (49 tahun) dan bapak Asyiqurrohman (30 tahun) bahwa nama dari Desa Panyepen ini berasal atau diambil dari kata *penyeppean* yang artinya penyepian atau pertapaan. Penyebutan nama itu berdasarkan cerita sejarah bahwa pada zaman dahulu di desa ini merupakan sebuah tempat penyepian atau pertapaan bagi kalangan masyarakat yang ingin memperdalam ilmu kesaktian mereka baik itu berasal dari masyarakat desa ini sendiri maupun masyarakatdari luar desa.

Warga masyarakat Desa Panyepen mayoritas beragama islam dan berpenghasilan dari hasil tani dan tenak. Masyarakat Desa Panyepen bertani padi, jagung, kacang tanah dan singkong. Selain bertani, masyarakat juga beternak yaitu sapi, ayam, itik, bebek, angsa dan kambing. Jenis sapi yang dirawat yaitu sapi Madura yang merupakan sapi khas Madura, berikutnya sapi PO (*Peranakan Ongole*) dan sapi Limousin yakni sapi dari Prancis yang dikawinkan dengan sapi lokal, biasanya masyarakat melakukannya dengan cara suntik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Kondisi Geografis dan Demografis

Gambar 4.1

Peta Desa Panyepen

Sumber: *Dokumentasi pribadi peneliti*

Desa Panyepen ini merupakan desa perbatasan antara Kabupaten Sampang dengan Kabupaten Bangkalan. Desa ini terbagi menjadi lima Dusun yakni Dusun Ba'batoh, Dusun Panyiburan, Dusun Bratan, Dusun Talian dan Dusun Ta'ban. Desa Panyepen adalah salah satu dari 14 desa yang ada di wilayah Kecamatan Jrengik Kabupaten Sampang Propinsi Jawa Timur. Adapun Jarak tempuh Desa Panyepen ke Kecamatan Jrengik adalah 5 km, kota kabupaten 17 km dan kota propinsi 69 km. Secara administratif, Desa Panyepen mempunyai luas wilayah menurut penggunaan : 39,182 ha/m2. Luas tanah sawah : 284,920 ha/m2. Dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

luas tanah kering : 113,084 ha/m2. Adapun batas-batas wilayah desa adalah sebagai berikut :

Sebelah Utara : Berbatasan dengan Desa Batu karang Kec. Tambelangan Kab. Sampang

Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Desa Majangan Kec. Jrengik Kab. Sampang

Sebelah Timur : Berbatasan dengan Desa Taman Kec. Jrengik Kab. Sampang

Sebelah Barat : Berbatasan dengan Desa Lomaer Kec. Jrengik Kab. Bangkalan

Berkaitan dengan kondisi demografi, jumlah penduduk sebesar 1,841 jiwa terdiri dari laki-laki 933 orang dan perempuan 908 orang dengan rincian kepala keluarga: ±471 kk.Agar dapat dideskripsikan secara lebih lengkap tentang informasi keadaan kependudukan Desa Panyepen dilakukan identifikasi jumlah penduduk sesuai klasifikasi usia dan jenis kelamin dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 4.1

Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur

Golongan Umur	**Jumlah Penduduk**		**Jumlah**
	L	**P**	
0 Bln – 12 Bln	11	30	41
13 Bln – 4 Tahun	53	47	100
5 Thn – 6 Thn	22	25	47
7 Thn – 12 Thn	65	78	143

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

13 Thn – 15 Thn	32	36	68
16 Thn – 18 Thn	31	45	76
19 Thn – 25 Thn	88	86	174
26 Thn – 35 Thn	126	95	221
36 Thn – 45 Thn	125	103	228
46 Thn – 50 Thn	65	55	120
51 Thn – 60 Thn	135	106	241
61 Tahun ke atas	180	202	382
Jumlah	**933**	**908**	**1,841**

Sumber Data : Data Potensi Sosial Ekonomi Desa/Kelurahan Tahun 2013

Dilihat dari struktur penduduk berdasarkan umur, penduduk di Desa Panyepen mayoritas berada dalam kategori umur muda (antara 19-35). Dengan demikian proporsi penduduk usia produktif cukup besar. Sebaliknya, penduduk yang termasuk usia tua khususnya yang sudah tidak produktif jumlahnya relatif lebih kecil. Dilihat dari komposisinya berdasarkan jenis kelamin, jumlah penduduk laki-laki sejumlah 933jiwa dan perempuan sebanyak 908 jiwa. Data tersebut menunjukkan bahwa penduduk perempuan walaupun selisihnya tidak terlalu besar jumlahnya lebih sedikit dari penduduk laki-laki.

C. Kondisi Sosial dan Budaya

1. Yasinan

Yasinan di Desa Panyepen rutin dilakukan setiap malam jum’at setelah sholat maghrib dan selesaijam 20.00 WIB. Kegiatan yasinan dilakukan secara bergilir di setiap rumah warga dan dikhususkan untuk kalanganlaki-laki yang terdiri dari 41 masyarakat Dusun Ba’batoh, Desa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Panyepen. Acara yasinan ini bertujuan untuk memperkuat aktifitas keagamaan masyarakat yang mayoritas masyarakatnya adalah NU.

Gambar 4.2

Yasinan Masyarakat Desa Panyepen

Sumber: *Dokumentasi pribadi peneliti*

Di dalam acara yasinan ini terdapat sebuah arisan mingguan. Fungsinya adalah sebagai tabungan yang nantinya dapat diambil ketika salah satu dari peserta mendapatkan bagian untuk mengadakan acara yasinan di rumahnya. Pada acara yasinan biasanya orang yang mengadakan acara yasinan ini akan mengundang masyarakat yang merupakan kelompok yasinannya. Ketika para tamu undangan sudah berkumpul nantinya akan dilakukan pembacaan doa tahlil sampai selesai. Setelah pembacaan doa selesai maka para tamu undangan akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diberikan makan yang sudah disiapkan oleh orang yang mengadakan acara yasinan tersebut.

2. **Kegiatan Muslimat NU**

Muslimat NU di Desa Panyepen ini merupakan suatu kegiatan yang dilakukan setiap satu kali seminggu tepatnya dilakukan pada malam sabtu. Kegiatan ini dikhususkan untuk kaum prempuan. Muslimat NU yang menjadi aktifitas warga masyarakat Desa Panyepen ini dilakukan secara bergilir disetiap rumah warga tergantung pada nama siapa yang keluar ketika dilakukan pengundian, pengundian ini dilakukan setelah acara slesai, pengundian berupa beberapa gulungan kertas kecil yang berisi nama peserta muslimat NU yang diacak didalam kotak yang sudah disiapkan, setelah diacak maka akan diambil 1 gulungan kertas untuk memutuskan bagian siapa selanjutnya. Muslimat NU yang berada didesa panyepen ini mempunyai nama yaitu muslimat jam'iyah ridhol jama'ah. Muslimat NU bertujuan untuk meningkatkan aktifitas keagamaan dan sadar akan kewajiban menurut ajaran islam.

Adapun kegiatan Muslimat jam'iyah ridhol jama'ah ini tentang pembacaan surat yasiin, tahlil, sholawat dan juga ceramah agama. Pembacaan doa yang dilakukan bertujuan untuk mendoakan jiwa keluarga yang sudah meninggal dan juga keluarga yang masih hidup. Setelah pembacaan do'a selesai, para jama'ah muslimat ini mengadakan pembayaran iuran sebagai tabungan dan hasilnya digunakan sebagai biaya untuk tour atau ziarah kemakam para wali. Selain itu juga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melakukan pengundian untuk menentukan giliran warga yang kediamannya akan di tempati kegiatan muslimat.

Gambar 4.3

Kegiatan Muslimat NU

Sumber: *Dokumentasi pribadi peneliti*

3. **Perayaan Bulan Maulid Nabi Muhammad SAW**

Acara perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW ini dilakukan pada saat bulan Rabiul Awal dari rumah kerumah secara bergiliran selama satu bulan. Ketika salah satu mengadakan acara perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW maka akan mengundang para tetangga untuk datang. Para tamu dan undangan akan diberikan cemilan atau jajan, rokok dan minuman kopi dan teh. Setelah semua tamu datang pada acara tersebut akan dilakukan pembacaan sholawat nabi sampai selesai.

Setelah pembacaan do'a selesai acara selanjutnya menyajikan hidangan makan nasi yang sudah disiapkan oleh tuan rumah, menu makanan yang dihidangkan tidak wajib akan tetapi menu makanan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut sesuai dengan apa yang ingin disajikan oleh tuan rumah kepada para tamu undangan. Ketika semua tamu undangan selesai makan maka akan di berikan bingkisan yang makanan untuk dibawa pulang. Didalam bingkisan tersebut berisi makanan seperti nasi, buah dan jajan.

4. **Otok-Otok**

Otok-otok merupakan acara tahunan yang biasanya dilakukan oleh para kaum laki-laki di pulau Madura khusunya Desa Panyepen. Acara *otok-otok* terdiri dari kelompok masyarakat dari dalam maupun luar desa. Acara ini bertujuan untuk mendapatkan uang dari para tamu undangan. Acara *otok-otok* ini dilakukan setahun sekali tergantung bagian urutan siapa yang akan merayakannya, biasanya seseorang yang mendapatkan bagian urutan tersebut akan mengadakan acara ini dan mengundang orang lain yang merupakan kelompoknya untuk datang.

Ketika para tamu undangan datang maka para tamu undangan tersebut akan diberikan hidangan seperti makan nasi, minum air putih, jajan dan kopi atau teh, setelah tamu undangan slesai di beri hidangan tadi dan tamu tersebut mau pulang maka tamu undangan tersebut akan memberi amplop berisi uang dan diberikan kepada tuan rumah yang mengadakan acara. jumlah uang yang akan diberika tamu undangan harus lebih dari apa yang diberikan oleh tuan rumah yang sebelumnya. ketika salah satu orang ingik keluar dan berhenti dari acara kegiatan ini maka orang tersebut harus mengembalikan uang yang diberikan oleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang lain ketika orang tersebut mengadakan acara karena amplop yang berisi uang tersebut merupakan atau dianggap sebagai hutang.

Acara *otok-otok* ini berawal ketika masyarakat banya yang ikut bergabung kelompok *otok-otok* yang ada di luar desa, dan pada akhirnya terbentuklah kelompok sendiri, Kaum laki-laki yang mengadakan acara *otok-otok* ini biasanya dijuluki sebagai orang *bleter*, akan tetapi julukan orang *bleter* tidak hanya ditujukan kepada kaum laki-laki yang melakukan acara *otok-otok* saja, julukan ini juga ditujukan kepada orang yang di anggap sebagai orang hebat yang disegani dan ditakuti oleh masyarakat pada suatu desa.

D. Aset Manusia

Modal Sumber Daya Manusia (SDM) pada umumnya dapat diketahui dari dua aspek kuantitas dan kualitas. Dari segi kuantitas, masyarakat Desa Panyepen proporsi penduduk usia produktif cukup besar. Dari data yang diperoleh jumlah pemuda usia produktif (22-35) adalah buruh pabrik, pedagang, petani, peternak dan pengangguran. Tetapi sayangnya dalam pembangunan Desa Panyepen para pemuda itu jarang terlibat karena sebagian besar mereka bekerja di luar kota dibandingkan dengan bekerja di wilayah desa sendiri. Alasan mereka memilih bekerja di luar kota adalah mencari pekerjaan yang lebih baik dan ada kepastian penghasilan per bulan. Hal ini sesuai dengan hasil FGD bersama pemuda, sebagian dari mereka mengatakan bekerja bertani di desa menunggu waktu empat bulan untuk mendapatkan penghasilan dan jika bekerja di kota bisa mendapatkan penghasilan tiap bulan untuk mencukupi kebutuhan keluarga.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Masyarakat Desa Panyepen sebenarnya memiliki sumber daya yang menjadi mata pencaharian masyarakat yaitu pertanian. selain bertani masyarakat juga bekerja sebagai peternak. Adapun jenis ternak yang dipelihara adalah sapi, kambing, ayam, bebek dan angsa. khusus ternak sapi sebagian besar ditekuni menjadi mata pencaharian untuk menambah penghasilan selain bertani.

Kualitas SDM berikutya pada umumnya ditentukan oleh tingkat pendidikan masyarakat. Generasi tua pada umumnya lulusan pendidikan SD, bahkan beberapa diantaranya tidak tamat SD dan tidak bisa membaca atau buta huruf. generasi tua atau saat ini dikatakan lanjut usia mengalami buta huruf. Menurut penuturan Ibu Munati (90 tahun) mengatakan bahwa ketika ia dan teman-temannya dulu belajar di bangku SD I zaman penjajahan jepang tidak pernah diajarin membaca dan menulis, hanya mereka yang dari golongan kaya yang diajari membaca dan menulis.

Adapun pendidikan generasi muda saat ini mengalami perkembangan rata-rata lulusan SMP hingga SMA lebih baik dari pada generasi tua. Hal ini karena masyarakat dapat mengakses pendidikan hingga jenjang SMA. untuk lulusan perguruan tinggi terdapat 9 orang, mereka adalah Edi Purwanto (29 tahun), Edi Siswanto (26 tahun), Nia (27 tahun), Abdus Salam (28 tahun), Ifa Madania (30 tahun), Yuni (26 tahun), Atika (25 tahun), Saddam Hussen (24 tahun) dan Sofyan (23 tahun). Sesuai dengan penjelasan di atas, generasi mudanya dibandingkan dengan pendidikan orang tua telah mengalami peningkatan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Aset Infrastruktur

Desa Panyepen memiliki aset infrastruktur dan fisik yang biasa digunakan dalam menunjang kegiatan sehari-hari, baik ekonomi, pendidikan, maupun sosial dan budaya. Sebagaimana hasil temuan peneliti dilapangan, berikut beberapa aset infrastruktur dan fisik:

Tabel 4.2

Aset Infrastruktur Desa Panyepen

Jenis Aset dan Jumlah	
Jalan Aspal	
Jalan Cor	
Jalan Makadam	
Masjid	4
Pondok Pesantren	1
Madrasah Ibtidaiyah	2
Madrasah Tsanawiyah	1
Madrasah Aliyah	1
Sekolah Dasar Negeri	4

Sumber: *Observasi peneliti*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

AKSI PERUBAHAN MENUJU KEMANDIRIAN PETERNAKAN KELOMPOK TANI TERNAK SEJAK PENDAMPINGAN

A. Aksi Menuju Kemandirian Peternak Sapi

Serangkaian tindakan inspiratif yang mendukung proses belajar terus menerus dan inovasi tentang "apa yang akan terjadi." Hal ini merupakan fase akhir yang secara khusus fokus pada cara-cara personal dan organisasi untuk melangkah maju. Langkah yang terakhir adalah melaksanakan kegiatan yang sudah disepakati untuk memenuhi impianmasyarakat dari pemanfaatsan aset. Selain ukanntuk memenuhi impian masyarakat agar berkembangnnya usaha ternak sapi bisa meluas.

Berbagai tahapan tersebut merupakan upaya dalam pengembangan masyarakat dengan pendekatan berbasis aset. Hal tersebut dimulai dengan menemukan cerita–cerita sukses dari masa lampau dan memetakan aset yang ada dalam kelompok. Cerita sukses dianalisis untuk menemukan elemen sukses atau strategi yang dapat menggerakkan kelompok. ABCD bertumpu pada apa yang sudah ada sebagai bagian dari proses membangun kelompok dari dalam. Rencana masa depan didasarkan pada apa yang sudah ada dalam masyarakat dan kelompok agar dapat mereka inginkan.[41]

1. Pembuatan Pakan Ternak Alternatif

Pembuatan pakan ternak alternatif ini memerlukan dedak (kupasan kulit padi yang sudah hancur), air dan wadah. Setelah tiga bahan tersebut terkumpul

[41] Christopher Dureau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan*, hal 31

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemudian tinggal menuangkan dedak (kupasan kulit padi) secukupnya ke wadah yang sudah disediakan, langkah selanjutnya ialah menuangkan air ke wadah yang sudah terdapat dedak (kupasan kulit padi) secukupnya. Setelah semua bahan tercampur maka langakah selanjutnya ialah mengaduk rata bahan-bahan tersebut. Setelah selesai diaduk rata kemudian diberikan kepada sapi untuk di konsumsi oleh sapi.

Gambar 5.1

Proses Pembuatan Pakan Ternak Alternatif

Sumber: Dokumen pribadi peneliti

Tujuan dilakukannya aksi pembuatan dan memberi pakan ternak alternatif ini untuk melihat hasil perencanaan bersama ketika dilakukannya FGD sebelumnya. Fasilitator serta pemateri didalam kegiatan ini tidak lain merupakan masyarakat ini sendiri. Kegiatan ini mulai dilakukan pada hari senin tanggal 15 januari 2018 jam 11.00 sampai selesai di beberapa kandang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sapi peserta FGD khususnya kelompok tani ternak Desa Panyepen yaitu diantaranya kandang sapi Bapak Emmu dan Bapak Siden.

Desa Panyepen Kecamatan Jrengik Kabupaten Sampang merupakan desa yang memiliki potensi yang harus dikembangkan dan dimanfaatkan baik itu sumber daya alam (SDA), maupun sumber daya manusia (SDM). Potensi-potensi yang ada di Desa Panyepen dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat khususnya masyarakat kelompok tani. Masyarakat Desa Panyepen yang mayoritas berpenghasilan sebagai petani dan peternak hanya bisa melakukan pekerjaannya dengan pengetahuan yang kurang tanpa mengetahui pemanfaatan sumber daya alam yang ada di desa. Hal tersebut juga bisa disebabkan oleh tingkat kesadaran masyarakat yang masih rendah.

Gambar 5.2

Proses Pembuatan Pakan Ternak Alternatif

Sumber: Dokumen pribadi peneliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perubahan yang terjadi pada masyarakat ternak sapi Desa Panyepen setelah dilakukannya aksi kegiatan tersebut yaitu masyarakat mulai berfikir bahwa masyarakat mempunyai kemampuan untuk dikambangkan. Masyarakat juga sadar bahwa mereka memiliki sesuatu untuk dimanfaatkan. Masyarakat mulai memanfaatkan kemampuan pembuatan pakan ternak alternatif serta memanfaatkan dedak (kupasan kulit padi) yang mereka miliki untuk bahan pembuatan pakan ternak alternatif.

2. Memberi Jamu Tradisional Pada Sapi

Memberi jamu pada sapi ini memerlukan temulawak, temu ireng, kunyit, air dan alat penumbuk untuk menghaluskan bahan-bahan pembuatan jamu yang akan diberikan kepada sapi yakni temu ireng, temulawak dan kunyit. Aksi ini bertujuan untuk meningkatkan daya tahan tubuh sapi agar sapi sehat.

Tujuan dilakukannya aksi ini ialah untuk memastikan dan melihat hasil perencanaan bersama ketika dilakukannya FGD sebelumnya. Fasilitator dan pemateri didalam aksi ini tidak lain ialah masyarakat ini sendiri. Kegiatan ini mulai dilakukan pada hari rabu tanggal 17 januari 2018 jam 16.00 sampai jam 17.30 di kandang milik keluarga Bapak Hasan.

Jamu ternak sapi tradisional sudah lama dikenal oleh masyarakat Desa Panyepen yang turun-temurun dari ke anak cucu dari nenek moyang terdahulu. Memberi jamu pada sapi bertujuan untuk menjaga kesehatan serta dapat menambah nafsu makan pada ternak sapi itu sendiri. Di Desa Panyepen ini bahan-bahan yang dibutuhkan untuk pembuatan jamu dapat mudah dicari disekitar lahan kosong dan juga dipinggiran sungai tanpa harus membelinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Oleh sebab itu masyarakat harus meningkatatkan kesadaran didalam melakukan pemanfaatan sumbar daya alam (SDA) dan juga sumber daya manusia (SDM) didalam meningkatkan usaha ternak sapi ini.

Gambar 5.3

Proses Memberi Jamu Tradisional Pada Ternak Sapi

Sumber: Dokumentasi pribadi peneliti

Perubahan yang terjadi pada masyarakat ternak sapi Desa Panyepen setelah dilakukannya aksi tersebut yaitu munculnya kesadaran pada masyarakat bahwa mereka memiliki kemampuan dan pengetahuan yang mereka dapatkan dari nenek moyang terdahulu tentang bahan dan pembuatan jamu tradisional ternak sapi. Masyarakat juga sadar bahwa di desa terdapat bahan-bahan yang dibutuhkan untuk pembuatan jamu tradisional ternak sapi tanpa harus mengeluarkan biaya untuk membelinya. Masyarakat juga mulai bertindak untuk memanfaatkan kemampuan mereka didalam pembuatan jamu tradisional ternak sapi serta memanfaatkan kekayaan alam atau sumber daya alam (SDM) yang ada di desa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Kerja Bakti Pembersihan Kandang Sapi

Kerja bakti pembersihan kandang ini memerlukan alat pembersih seperti sapu lidi, skrop atau cangkul serta alat untuk membuang sampah. Didalam aksi ini dihadiri atau dilakukan oleh tiga prempuan dan di beberapa kandang sapi milik keluarga Ibu Halimah keluarga Bapak Rohyen, Ibu Sehroh keluarga Bapak Hoderi, Ibu Maryam keluarga Bapak Ahmad, Bapak Rokeb, Bapak Emmu, Bapak Siden, Sapak Sawwem dan Bapak Tammam.

Tujuan dilakukannya aksi ini ialah untuk memastikan dan melihat hasil perencanaan bersama ketika dilakukannya FGD sebelumnya. Fasilitator dan pemateri didalam aksi ini tidak lain ialah masyarakat ini sendiri. Kegiatan ini mulai dilakukan pada hari senin tanggal 15 januari 2018 jam 10.00 sampai selesai

Ternak sapi merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh masyarakat Desa Panyepen untuk mendapatkan penghasilan didalam memenuhi kebutuhan ekonomi selain bertani. Pemeliharaan ternak sapi yang dilakukan oleh masyarakat masih menggunakan cara tradisional, yakni membersihakan kandang apa bila kandang sudah terlihat sangat kotor. Sistem kebersihan pada kandang sapi memiliki peranan penting baik untuk kondisi ternak maupun produk yang dihasilkan. Lingkungan yang bersih akan mendukung kesehatan ternak, sehingga produk yang dihasilkanpun akan menjadi lebih baik. Namun sebaliknya, jika lingkungan kotor dapat menjadi sarang penyakit yang dapat menyebabkan ternak atau bahkan peternak terserang penyakit. Ternak yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehat akan berdampak pula pada daging yang diproduksi. Lingkungan yang bersih akan memberikan dampak yang nyaman pada ternak, jika kesehatan ternak terjaga maka usaha ternak akan lebih menjanjikan bagi para peternak untuk mengembangkan usahanya.

Gambar 5.4

Proses Kerja Bakti Membersihkan Kandang Sapi

Sumber: Dokumentasi pribadi peneliti

Perubahan yang terjadi setelah dilakukannya kegiatan aksi tersebut yaitu masyarakat mulai menyadari akan pentingnya menjaga kebersihan kandang ternak sapi agar peternak dan ternak terhindar dari penyakit. Masyarakat ternak sapi mulai rutin membersihkan kandang ternak sapi setiap hari. Selain itu dampak dilakikannya kegiatan ini yaitu anggota kelompok tani melakukan kegiatan kerja bakti membersihkan kandang sapi yang sebelumnya belum pernah dilakukan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Perubahan Ekonomi Kelompok Tani Ternak melalui Analisis Ember Bocor (*Leacky Bucket*)

Perputaran ekonomi yang berupa kas, barang dan jasa merupakan hal yang tidak terpisahkan dari warga atau komunitas dalam kehidupan mereka sehari-hari. Seberapa jauh tingkat dinaminitas dalam pengembangan ekonomi lokal mereka dapat dilihat, seberapa banyak kekuatan ekonomi yang masuk dan keluar. Untuk mengenali, mengembangkan dan memobilisir aset-aset tersebut dalam ekonomi komunitas atau warga lokal diperlukan sebuah analisa dan pemahaman yang cermat. Salah satu pendekatan yang digunakan dalam pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*) adalah melaluil *Leacky Bucket*.[42]

Leaky bucket atau biasa dikenal dengan wadah bocor atau ember bocor merupakan salah satu cara untuk mempermudah masyarakat, komunitas atas warga dalam mengenali, mengidentifikasi dan menganalisa berbagai bentuk aktivitas atau perputaran keluar dan masuknya ekonomi lokal komunitas/warga. Lebih singkatnya, *leaky bucket* adalah alat yang berguna untuk mempermudah warga atau komunitas untuk mengenal berbagai perputaran aset ekonomi lokal yang mereka miliki. Hasilnya bisa dijadikan untuk meningkakan kekuatan secara kolektif dan membangunnya secara bersama. Pada sisi yang lain, leaky bucket juga merupakan kerangka kerja yang berguna dalam mengenali berbagai aset

[42] Nadhir Salahuddin dkk, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya: Asset Based Community-driven Development (ABCD)*, hal 66

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

komunias atau warga, teapi juga dalam mengenali aset peluang ekonomi yang memungkinkan dalam mengerakkan komunitas atau warga.[43]

Untuk melihat seberapa tingginya atau maksimalnya ekonomi tingkat aktivitas warga komunitas dapat ditentukan melalui banyaknya arus yang masuk di dalam wadah disertai perputaran didalamnya yang sangat dinamis sehingga aliran yang keluar atau bocor dari wadah menjadi sedikit dibanding aliran yang masuk sebelumnya. Sebaliknya jika air yang masuk dalam wadah dan tingkat perputarannya statis/tetap di dukung oleh tingkat kebocorannya yang banyak maka aktivitas ekonomi warga komunitas rendah atau lemah. Untuk mengatasi kelemahannya maka aliran yang masuk dalam hal ini kas dan barang dan jasa dapat dikembangkan melalui perputasan kas dalam wadah sehingga aliran kas dan barang yang keluar sangat minimum. Dengan demikian level posisi air tergantung pada:

1. Seberapa banyak yang masuk,
2. Seberapa banyak yang keluar,
3. Tingkat kedinamisan ekonomi[44]

Berikut hasil analisis ember bocor (*leacky bucket*) sebelum dilakukannya kegiatan pendampingan terhadap anggota Kelompok Tani Makmur di Desa Panyepen:

[43] *Ibid*, hal 66
[44] *Ibid*, hal 68

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 5.5

Ilustrasi Ember Bocor

Sebagaimana hasil analisis yang diperlihatkan diatas, pendapatan warga Desa Panyepen berasal dari dua sumber yakni beternak sapi dan bertani. Namun pemasukan tersebut harus mengalami 'kebocoran' akibat beberapa pengeluaran yang memakan biaya cukup besar yaitu kawin suntik, memanggil dokter hewan ketika ternak sakit, obat kimia dan pestisida untuk pertanian, dan membayar buruh tani. Istilah kawin suntik disini adalah sebuah kegiatan yang dilakukan peternak di Desa Panyepen untuk menghasilkan kualitas sapi terbaik. Hasil kawin suntik dipercaya peternak dapat menghasilkan kualitas sapi yang lebih baik dan besar, sehingga berdampak kepada hasil jual yang lebih tinggi. Sementara pemanggilan dokter hewan biasanya dilakukan ketika sapi sedang sakit atau dalam kondisi hendak melahirkan. Perawatan dari dokter hewan difokuskan kepada suntik sapi ketika sakit, tanpa adanya pemberian obat-obatan. Berikut peneliti cantumkan pengeluaran dari hasil 'kebocoran' diatas:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 5.1

Harga Penjualan Sapi

Jenis Sapi	**Harga**
Penjualan sapi usia 6 bulan kurus	Rp 3.000.000
Penjualan sapi usia 6 bulan gemuk	Rp 4.000.000
Penjualan sapi dewasa jantan kurus	Rp 12.000.000
Penjualan sapi dewasa jantan gemuk	Rp 20.000.000
Penjualan sapi dewasa betina kurus	Rp 6.000.000
Penjualan sapi dewasa betina gemuk	Rp 10.000.000

Sumber: *Diolah melalui FGD bersama Anggota Kelompok Tani Makmur*

Dari tabel diatas dapat kita lihat berbagai kisaran harga sapi yang dijual, mulai yang termurah hingga yang tertinggi. Namun peneliti lebih memfokuskan harga dikisaran Rp 3.000.000 dengan bentuk sapi kurus berusia 6 bulan, karena harga tersebutlah yang biasa didapat masyarakat saat menjual ternak sapi miliknya. Tidak kurang dan tidak lebih. Biaya tersebut masih belum dipotong dengan ‘biaya’ lainnya seperti biaya transportasi, biaya kuli, dan biaya untuk orang yang menjualkan (makelar). Sehingga biaya bersih yang didapat ialah yakni hanya Rp 2.800.000. Sementara biaya kebocoran dapat dilihat melalui tabel dibawah ini:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 5.2

Biaya Kebocoran Anggota Kelompok Tani

Bentuk Pengeluaran	**Biaya**
Suntik sehat sapi + obat	Rp. 75.000
Suntik nafsu makan + obat	Rp. 75.000
Suntik hormon kawin	Rp. 100.000
Melahirkan (kondisi mudah)	Rp. 300.000
Melahirkan (kondisi sulit)	Rp. 500.000
Suntik saat sakit + obat	Rp. 75.000
Kawin suntik biasa	Rp. 100.000
Kawin suntik sempurna	Rp. 250.000
Total	Rp. 1.475.000

Sumber: *Diolah melalui FGD bersama Anggota Kelompok Tani Makmur*

Sebagaimana perincian diatas, biaya yang harus dikeluarkan oleh para peternak mencapai kisaran Rp. 1.475.000 untuk keseluruhan *treatment* bagi sapi mereka. Memang tidak semua peternak melakukan pengeluaran yang sama (tergantung kebutuhan masing-masing peternak), namun sangat disayangkan jika peternak sapi harus mengeluarkan biaya ratusan ribu sementara mereka memiliki kemampuan untuk menyimpan pengeluaran dengan memanfaatkan keterampilan dan sumber energi setempat (seperti dedek, air, kunir, dan temulawak). Yang tentunya jauh lebih murah dan sehat dibanding harus menggunakan obat kimia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VI

REFLEKSI PENDAMPINGAN MENEMUKAN KEKUATAN MASYARAKAT

A. Perubahan Pola Pikir Masyarakat Peternak

Dalam melakukan pendampingan masyarakat, yang menjadi hal utama ialah merubah pola pikir masyarakatnya. Karena dari paradigma atau pola pikir yang berkembang di dalam masyarakatlah yang menjadikan masyarakat bersikap ingin bergerak menuju kesejahteraan. Proses yang dilakukan oleh fasilitator dalam merubah *mindset* (pola pikir) masyarakat atau kelompok tidaklah mudah seperti yang di bayangkan, karena merubah *mindset* membutuhkan proses dan waktu yang tidak sebentar kepada masyarakat. Hal ini yang di maksud ialah, sebuah pemahaman yang bisa masyarakat terima sebagai pemikiran yang logis serta masuk akal.

Peningkatan aspek personal sangat di butuhkan dalam pendampingan masyarakat, jika aspek personal itu sendiri belum muncul pada diri masyarakat, maka masyarakat akan sulit untuk melakukan sebuah perubahan. Sebuah perubahan harus berasal dari kemauan diri sendiri untuk melakukan perubahan, dan kemauan tersebut tanpa didasari atau ada tekanan dari pihak luar. Jika masyarakat memiliki kemauan untuk berubah lebih baik maka aspek personal tersebut sangatlah di butuhkan. Seperti halnya yang terjadi pada masyarakat kelompok tani Desa Panyepen yang telah memiliki aspek personal untuk ingin bergerak melakukan perubahan yang lebih baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pemahaman masyarakat kelompok tani Desa Panyepen mengenai pentingnya memanfaatkan aset yang mereka miliki ini dikaji dalam forum diskusi bersama FGD (*Focus Group Discusion*). Sehingga pada akhirnya munculah kesadaran para anggota kelompok tani bahwasanya mereka memiliki kemampuan untuk melakukan sesuatu dan memiliki sesuatu untuk dikelola. Akan tetapi kurangnya kesadaran dan kemandirian masyarakat, menyebabkan seolah tidak ada yang dapat mereka kerjakan untuk melakukan sesuatu. Dalam diskusi tersebut secara tidak langsung mereka juga diajak untuk menemukan solusi bersama dalam membangun mimpi yang mereka harapkan. Dengan memanfaatkan aset dan potensi yang dimiliki dalam menggapai harapan yang diinginkan bersama.

Upaya anggota masyarakat kelompok tani Desa Panyepen untuk mengembangkan usaha ternak sapi merupakan usaha yang tidak mudah untuk dilakukan. Namun masyarakat kelompok tani tersebut memiliki keyakinan bahwa mereka bisa membangun kesadaran dan kemandirian dalam mengembangkan usaha ternak sapi melalui pemanfaatan aset SDA dan SDM yang dimiliki masyarakat. Mereka yakin bahwa mereka bisa mengembangkan hasil peternakan melalui pembuatan pakan ternak alternatif, kerja bakti membersihkan kandang dan pembuatan jamu tradisional. Mereka berusaha semaksimal mungkin untuk melakukan perubahan yang diinginkan bersama.

Dalam proses pendampingan ABCD yang menjadi awal pendampingan adalah melakukan komunikasi dengan masyarakat yang mengarah kepada hal–hal yang positif. Sebagaimana pada dasarnya pendekatan ABCD dilakukan pertama kali dengan memberikan pertanyan–pertanyan yang bersifat positif, seperti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengenai kekuatan, keberhasilan, nilai–nilai, harapan, dan mimpi yang dapat di raih dan dirubah oleh masyarakat itu sendiri. Pemberian pertanyaan tersebut merupakan langkah dari *Appreciative Inquiry*, yang merupakan metode dalam pendekatan ABCD. *Appreciative Inquiry* adalah pembelajaran yang mengajarkan kehidupan kepada manusia untuk memfungsikan sistem mereka berfungsi sebaik mungkin. Pendekatan ini adalah pendekatan perubahan individu dan perubahan kelompok yang didasari asumsi pertanyaan dan dialog mengenai kekuatan, keberhasilan, nilai–nilai, harapan dan mimpi ddapat berubah oleh diri mereka sendiri.

Peneliti mencoba mengaitkan proses yang terjadi dilapangan dengan paradigma *Appreciative Inquiry* yang menjadi salah satu alat pemberdayaan selama kegiatan. Saat dilapangan peneliti mendapatkan cerita sukses dari masyarakat bahwa ada salah seorang peternak sapi yang dianggap lebih unggul didalam melakukan usaha ternak sapi dibandingkan dengan masyarakat anggota kelompok tani ternak lainnya yakni Bapak Hanawi yang merupakan ketua kelompok tani Desa Panyepen. Peneliti melakukan pendekatan terhadap Bapak Hanawi tersebut untuk mendapatkan informasi tetntang bagaimana beliau bisa mendapatkan perbedaan dengan masyarakat yang lain didalam melakukan usaha ternak sapi. Pada saat dilakukan wawancara terhadap salah satu masyarakat anggota kelompok tani tersebut yakni Bapak Hanawi selaku ketua kelompok tani Desa Panyepen, peneliti mendapatkan informasi bahwa Bapak Hanawi memiliki suatu kemampuan yang sudah beliau miliki dan didapat dari orang tuanya. Pengetahuan tersebut merupakan sesuatu yang sudah diketahui dan dilakukan oleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nenek moyang terdahulu. Bapak Hanawi mempunyai keberanian untuk melakukan hal tersebut karena untuk melakukannya tidak harus mengeluarkan biaya, selain itu bayang yang dibutuhkan sudah beliau miliki, serta cara melakukannya yang dianggap mudah. Pada saat pertama kali Bapak Hanawi diberi tahu oleh orang tuanya, Bapak Hanawi tidak percaya akan hal tersebut, akan tetapi ketika Bapak Hanawi mau mencoba dan rutin melakukannya, Bapak Hanawi merasakan perbedaan bahwa kualitas hasil ternak sapi mendapatkan kemajuan.

Dari apa yang sudah disampaikan oleh masyarakat bahwa Bapak Hanawi dianggap lebih unggul didalam melakukan usaha ternak sapi dibandingkan dengan anggota kelompok tani Desa Panyepen lainnya. Serta informasi tentang apa yang sudah dilakukan oleh Bapak Hanawi. Masyarakat mulai berfikir dan tergerak bahwa pengalaman dan ilmu yang dimiliki oleh Bapak Hanawi sebaiknya ditularkan kepata para peternak sapi lainnya, hingga pada akhirnya peternak sapi tersebut juga mampu bertindak secara mandiri dan melakukan tindakan sebagaimana yang dimaksudkan oleh Bapak Hanawi.

B. 4D dan Dinamikanya Selama Proses Kegiatan

Peneliti yang selama pendampingan dilapangan menggunakan metode *Asset Based Community Development* (ABCD), sudah tentu tidak dapat dilepaskan dari unsur 5D (*Discovery, Dream, Design,* dan *Destiny*). Dalam kesempatan kali ini peneliti akan bercerita mengenai pengalaman dan dinamika yang terjadi selama kegiatan pendampingan ini berlangsung.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tahap pertama, *Discovery* (mengungkap masa lalu) yang dihadiri oleh 16 masyarakat anggota kelompok tani Desa Panyepen peneliti mendapatkan informasi bahwa pada jaman dahulu nenek moyang masyarakat Desa Panyepen melakukan beberapa suatu kegiatan didalam usaha ternak sapi. Nenek moyang masyarakat Desa Panyepen bisa dikatakan lebih sukses dari pada masyarakat yang sekarang jika dilihat dari kondisi saat ini di dalam melakukan usaha ternak sapi, karena nenek moyang mereka mampu memanfaatkan aset yang mereka miliki. Nenek moyang masyarakat Desa Panyepen mayoritas merupakan seorang petani dan peternak sapi dan hal tersebut juga terjadi hingga sekarang. Beberapa cerita juga disampaikan oleh masyarakat anggota kelompok tani Desa Panyepen salah satunya tentang sesuatu yang terbilang mistis.

Tahap kedua, *dream* (membangun mimpi masa depan). Peneliti mendapatkan informasi bahwa masyarakat anggota kelompok tani Desa Panyepen ingin meningkatkan hasil dari hasil ternak sapi mereka. Usaha ternak sapi merupakan sesuatu yang menjadi tumpuan pendapatan ekonomi keluarga masyarakat Desa Panyepen. Akan tetapi ketika dilakukannya kegiatan ini, sebagaian masyarakat anggota kelompok tani yang menghadiri kegiatan tersebut juga ada yang bergurau. Ada sebagian dari masyarakat yang menjawab bahwa diantaranya beliau ingin kaya, ingin mempunyai banyak uang, ingin dan ingin naik haji.

Tahap ketiga *design* (merancang aksi yang akan dilakukan untuk perubahan), peserta berpendapat bahwa mereka harus melakukan sesuatu terhadap usaha ternak sapi mereka. Meskipun tidak terlepas dari canda gurau, hal-hal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

positif yang merupakan ide dan kesadaran mereka juga muncul ketika peserta yang merupakan masyarakat anggota kelompok tani Desa Panyepen mulai berfikir dan membangun kesadaran untuk dapat melangkah lebih maju.

Dan terakhir *destiny* (melakukan pra kegiatan aksi), masyarakat serentak melakukan kegiatan tersebut pada masing-masing ternak dan kandang sapi mereka, meskipun beberapa kegiatan tidak semua masyakat melakukannya dikarenakan bahan yang mereka butuhkan belum mereka dapatkan karena belum sempat untuk mencari. Peneliti melihat perubahan kemandirian pada masyaraat anggota kelompok tani Desa Panyepen yang mampu melakukan kegiatan secara mandiri.

C. Pemberdayaan Kelompok Tani Ternak Sebagai Bentuk *Dakwah bil Hal*

Pemberdayaan masyarakat melalui pendampingan terhadap kelompok tani ternak merupakan salah satu bentuk membangun kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dalam sektor ekonomi dan wirausaha. Kerja keras masyarakat Desa Panyepen dalam memanfaatkan sumber daya yang mereka miliki merupakan salah satu bentuk rasa syukur terhadap Allah SWT. Dalam QS Ibrahim ayat 32-34, Allah SWT berfirman:

ٱللَّهُ ٱلَّذِي خَلَقَ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضَ وَأَنزَلَ مِنَ ٱلسَّمَآءِ مَآءً فَأَخْرَجَ بِهِۦ مِنَ ٱلثَّمَرَٰتِ رِزْقًا لَّكُمْ ۖ وَسَخَّرَ لَكُمُ ٱلْفُلْكَ
لِتَجْرِيَ فِي ٱلْبَحْرِ بِأَمْرِهِۦ ۖ وَسَخَّرَ لَكُمُ ٱلْأَنْهَٰرَ ٣٢

Artinya: 32. Allah-lah yang Telah menciptakan langit dan bumi dan menurunkan air hujan dari langit, Kemudian dia mengeluarkan dengan air hujan itu berbagai buah-buahan menjadi rezki untukmu; dan dia Telah menundukkan bahtera bagimu supaya bahtera itu, berlayar di lautan dengan kehendak-Nya, dan dia Telah menundukkan (pula) bagimu sungai-sungai. 33. Dan dia Telah menundukkan (pula) bagimu matahari dan bulan yang terus menerus beredar (dalam orbitnya); dan Telah menundukkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagimu malam dan siang. 34. Dan dia Telah memberikan kepadamu (keperluanmu) dan segala apa yang kamu mohonkan kepadanya. dan jika kamu menghitung nikmat Allah, tidaklah dapat kamu menghinggakannya. Sesungguhnya manusia itu, sangat zalim dan sangat mengingkari (nikmat Allah).

Di antara kenikmatan-kenikmatan yang diberikan oleh Allah adalah agar manusia memanfaatkannya untuk keperluan kita. Berkaitan dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat, penggunaan aset adalah sebagai salah satu usaha untuk mencapai kemakmuran dan kesejahteraan yang diharapkan oleh masyarakat. Masyarakat Desa Panyepen yang dikaruniai keunggulan berupa ternak sapi yang baik, berdasarkan ayat tersebut sudah sewajarnya untuk memanfaatkan untuk keperluan dan menggunakan dengan baik sebagai salah satu wujud syukur akan nikmat Allah SWT.

Selain itu, melalui kegiatan belajar bersama yang diadakan Kelompok Tani Ternak, merupakan ‘seruan’ kepada masyarakat untuk dapat berubah dan berkembang lebih baik dalam mengelola dan memanfaatkan ternak sapi. Berawal dari peran fasilitator dan *local leader* (Bapak Hanawi) yang ada di Desa Panyepen, kegiatan pemberdayaan ditujukan untuk menginspirasi dan agar diikuti oleh pihak-pihak lain. Hal ini sesuai dengan perintah dakwah yang tercantum dalam QS. An-Nahl ayat 125:

ٱدۡعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلۡحِكۡمَةِ وَٱلۡمَوۡعِظَةِ ٱلۡحَسَنَةِۖ وَجَٰدِلۡهُم بِٱلَّتِي هِيَ أَحۡسَنُۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعۡلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦ وَهُوَ أَعۡلَمُ بِٱلۡمُهۡتَدِينَ ١٢٥

Artinya: 125. Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ayat tersebut merupakan perintah bagi umat muslim agar mengajak pada kebaikan atau berdakwah. Dakwah dalam konteks Pengembangan Masyarakat Islam merupakan salah satu wujud *dakwah bil hal*, hal ini terefleksikan melalui forum-forum seperti diskusi (FGD), kegiatan pendidikan, pelatihan, maupun sarana membangun kesadaran. Di mana kegiatan ini sarat akan ajakan kepada masyarakat untuk melakukan bentuk perubahan kepada arah yang lebih baik.

D. Perubahan yang Didapat Setelah Aksi

Terdapat perubahan penting bagi para peternak dan Kelompok Tani Makmur setelah melakukan tindakan *destiny*. Perubahan tersebut akan peneliti perlihatkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 6.1

Perubahan Setelah *Destiny*

Sebelum	**Sesudah**
Masyarakat kelompok tani belum sadar akan kemampuan yang mereka miliki	Masyarakat kelompok tani mulai sadah bahwa mereka mampu melakukan sesuatu yang sudah mereka ketahui dari nenek moyang mereka
Belum adanya kesadaran bahwa mereka memiliki sesuatu untuk dimanfaatkan	Masyarakat mulai sadar bahwa mereka memiliki sesuatu untuk dimanfaatkan
Anggota kelompok jarang melakukan	Anggota kelompok mulai sering

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pertemuan	mengadakan pertemuan
Kelompok tani tidak pernah membahas ternak sapi mereka	Anggota kelompok dapat melakukan dialog antar sesama kelompok. *Sharing* pengetahuan dan pengalaman
Belum adanya kepedulian antar anggota kelompok	Anggota kelompok tani mulai saling peduli satu sama lain

Sumber: *Diolah melalui FGD dengan Kelompok Tani Makmur*

Berdasarkan dari tabel diatas menunjukkan bahwa telah terjadi perubahan kesadaran pada masyarakat anggota kelompok tani Desa Panyepen. Mereka mengetahui keberhasilan peternak dahulu yang memanfaatkan aset yang mereka miliki serta kesadaran bahwa meraka juga mampu melakukannya. Masyarakat kelompok tani Desa Panyepen berkeinginan untuk bergerak melakukan perubahan yang lebih baik secara kolektif. Serta munculnya ide–ide dan pendapat yang menyurahkan. Tidak hanya mendengar saja, namun saat itu masyarakat kelompok tani memberanikan diri untuk menyampaikan pendapat mereka.

Adapun perubahan yang terjadi pada kelompok tani Desa Panyepen ialah mulai aktifnya kelompok didalam mengadakan pertemuan karena sebelumnya jarang dilakukan pertemuan untuk musyawarah. Kelompok tani mulai sering membahas tentang ternak mereka karena sebelumnya anggota kelompok tidak begitu memperhatikan ternak mereka. Serta munculnya kepedulian antar anggota kelompok sehingga menciptakan kekompakan pada kelompok tani Desa Panyepen.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 6.1

Evaluasi Bersama Kelompok Tani

Sumber: *Dokumentasi Pribadi Peneliti*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VII

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan kegiatan pendampingan dilapangan, berikut kesimpulan yang bisa ditarik dari fokus pendampingan bagi anggota Kelompok Tani Makmur ialah para peternak secara perlahan-lahan mampu memaksimalkan aset yang mereka miliki. Diantaranya aset pengetahuan, aset kelompok, serta aset SDA dan SDM yang berada di Desa Panyepen. Dengan memaksimalkan metode *Appreciative Inquiry* (AI), para peternak mampu merubah *mindset* yang semula belum mampu memanfaatkan oalahan pakan. Kini berangsur mulai mengoptimalkan pakan yang dibuat secara mandiri, tanpa harus bergantung kepada pihak luar. Begitu pula Kelompok Tani Makmur yang semula pasif, kini sedikit demi sedikit mulai menunjukkan peran sebagai lembaga yang mampu memfasilitasi dan menjadi salah satu aktor bagi perubahan sosial, sarana transfer pengetahuan, serta menjadi tempat silaturrahmi bagi sesama peternak yang sempat renggang.

B. Saran

1. Kegiatan yang sudah dilakukan oleh masyarakat peternak diharapkan mampu terus berjalan, dan tidak hanya berhenti pada satu periode kegiatan semata.
2. Komunikasi antar anggota kelompok dalam kegiatan *sharing* atau transfer pengetahuan tetap aktif dilakukan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Kepedulian antar anggota Kelompok Tani Makmur tetap terbangun dan semakin menguat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Referensi Literasi:

Bisri WD, Hasan. *Ilmu Dakwah*. Surabaya: Revka Petra Media. 2013

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya: Edisi 2002*. Jakarta Timur: Darus Sunnah. 2013

Dureau, Christoper. *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan*, Terj. Dani W.Nugroho. Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme. 2013

Hamim, Nur. *Peran Pesantren dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat*. Surabaya: IAIN SA Press. 2011

Lauer, Robert H. *Prespektif Tentang Perubahan Sosial*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 1993

Munir, M. *Metode Dakwah*. Jakarta, Kencana. 2006

Salahuddin, Nadhir dkk. *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya (Aset Based Community – driven Development*). Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya. 2015

Salim, Agus. *Perubahan Sosial: Sketsa Teori Dan Refleksi Metodologi Kasus Indonesia*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana. 2002

Whitney, Diana dan Trosten-Bloom, Amanda. *The Power Of Appreciative Inquiry: A Practical Guide to Positive Change*. Berrett-Koehler Publisher. 2010

Referensi Jurnal:

Cahyono, Agung Suprapto Dwi dan Koentjoro. "*Appreciative Inquiry Coacing Untuk Menurunkan Stres Kerja*", Jurnal Gadjah Mada Journal Of Professional Psychology. Vol 1 (2), Agustus 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Prawoto, Nano. *Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dieng Di Propinsi Jawa Tengah*. Jurnal Organisasi dan Manajemen, Vol 8, No 2, September 2012

Siswijono, Suprih Bambang dkk. *Pengembangan Model Kelembagaan Konservasi Sapi Madura*. dalam Jurnal Ilmu Peternakan Vol. 24 tahun 2010

Wijono, Didi Budi dan Bambang Setiadi, Bambang. *Potensi dan Keragaman Sumberdaya Genetik Sapi Madura*. dalam Lokakarya Nasional Sapi Potong 2004

Referensi Internet:

Tafsir Ibnu Katsir, *ibnukatsironline.com/2015/07/tafsir-surat-al-qashash-ayat-76-77.html*, diakses pada tanggal 20 Mei 2018

Referensi Wawancara:

Wawancara dengan Ifa Madania (28) pada tanggal 7 Agustus 2017

Wawancara dengan Rohyan (47) pada tanggal 12 Agustus 2017

Wawancara dengan Hanawi (35) pada tanggal 13 Agustus 2017

Wawancara dengan Pandi (35) pada tanggal 3 Januari 2018

Wawancara dengan Sirat (47) pada tanggal 9 Januari 2018

Wawancara dengan Hakfah (49) pada tanggal 15 Januari 2018

Wawancara dengan Asyiqurrohman (30) pada tanggal 15 Januari 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id